

**KORELASI ANTARA TINGKAT KEPEKAAN IRINGAN DAN
HAFALAN GERAK DENGAN KETERAMPILAN MENARI
SISWA KELAS DASAR DAN PENGEMBANGAN DI SANGGAR TARI
KEMBANG SORE, RANTING KALASAN, SOROGENEN, SLEMAN,
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Natya Hayuningraras Yunianto
NIM 10209244030

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul

**Korelasi antara Kepkaan Iringan dan Hafalan Gerak dengan Keterampilan
Menari Siswa Kelas Dasar dan Pengembangan di Sanggar Tari Kembang
Sore Sorogenen, Ranting Kalasan, Sleman, Yogyakarta**

ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 28 Mei 2014

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Sumaryadi".

Sumaryadi, M.Pd.
NIP. 19540531 198011 1 001

Pembimbing II

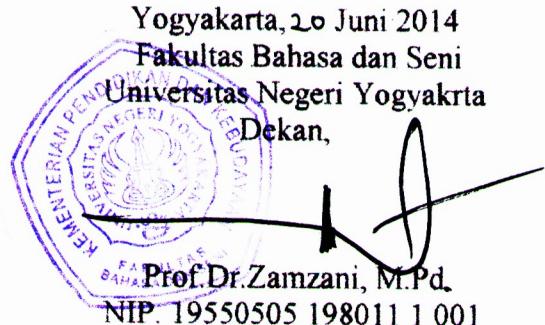
A handwritten signature in black ink, appearing to read "Rumi Wiharsih".

Rumi Wiharsih, M.Pd.
NIP. 19620424 198811 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "**Korelasi antara Tingkat Kepekaan Iringan dan Hafalan Gerak dengan Keterampilan Menari Siswa Kelas Dasar dan Pengembangan di Sanggar Tari Kembang Sore Sorogenen, Ranting Kalasan, Sleman, Yogyakarta**" ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 11 Juni 2014 dan dinyatakan Lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Wien Pudji P.DP., M.Pd.	Ketua Pengaji		20/06/2014
Dra. Rumi Wiharsih, M.Pd.	Sekretaris Pengaji		18/6/2014
Drs. Kusnadi, M.Pd.	Pengaji Utama		18/6/2014
Drs. Sumaryadi, M.Pd.	Pengaji Pendamping		18/6/2014



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Natya Hayuningrasas Yunianto

NIM : 10209244030

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 28 Mei 2014

Penulis



Natya Hayuningrasas Yunianto
NIM 10209244030

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul, “Hubungan antara Kepekaan Iringan dan Hafalan Gerak terhadap Keterampilan Menari Siswa Kelas Dasar dan Pengembangan di Sanggar Tari Kembang Sore Sorogenen, Ranting Kalasan, Sleman, Yogyakarta” sesuai rencana.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan, bimbingan dan dorongan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Zamzani, M.Pd, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberi ijin dan kelancaran dalam penelitian TAS;
2. Bapak Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari yang telah memberikan kelancaran dan fasilitas dalam pemenuhan syarat-syarat pelaksanaan TAS;
3. Bapak Sumaryadi, M.Pd, Pembimbing I yang telah memberikan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah, menasihati dan mengarahkan dalam penyusunan TAS;
4. Ibu Rumi Wiharsih, M.Pd, Pembimbing II yang telah memberikan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah, menasihati dan mengarahkan dalam penyusunan TAS;

5. Bapak Untung Muljono, M.Hum dan Ibu Reki Lestari yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di Sanggar Tari Kembang Sore;
6. Keluarga Sanggar Tari Kembang Sore Sorogenen Mbak Uli, Mbak Lya, Mas Wimba, Dek Indi, Dek Ozan, Ketir yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian untuk TAS;
7. Semua pihak yang telah membantu skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Mei 2014
Penulis,

Natya Hayuningrara Yunianto
NIM 10209244030

PERSEMPAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- ② Kepada kedua orang tuaku tercinta Ibundaku Wiwik Kumiyati dan Ayahku Junianto, yang telah memberikan semua kebutuhan dan keperluan dalam bidang studiku selama ini. Terimakasih atas nasihat, dorongan, dan pengaruhannya selama ini, semoga dengan selesainya studi ini bisa saya membanggakan dan bermanfaat
- ② Kepada Bapak Untung Muljono, Bunda Reki, Mbak Uli, Mbak Lyda, Ketir Tiara, Mas Rekyan Wimba, Dek Indi, Dek Ozan, dan seluruh keluarga Sanggar Tari kembang Soré Sorogenen yang telah membantu saya dalam proses penelitian ini
- ② Kepada kekasihku, Putra Yudha Santoko terima kasih atas dorongan semangat dan kesabaranmu dalam menungguku selama ini
- ② Kepada teman seperjuanganku, khususnya Rinanti Murdianing S, Ana Amin L, Apsari A, Herdian Putra A.W, Assad adam Husain A, Ashfarah Karina D, semoga tercapai semua cita-cita kalian, aku akan merindukan kalian
- ② Kepada semua pihak yang mendukung penelitian ini

MOTTO

- © Tidak ada keberhasilan tanpa perjuangan,
dan tidak ada perjuangan tanpa pengorbanan
- © Gapailah cita-cita dan impianmu,
karena dua hal ini adalah masa depanmu
- © Usaha seseorang bukanlah apa yang mereka dapatkan dari
usahaanya, tetapi pada perubahan dari usaha itu, karena dunia masa
depan adalah milik orang yang mempunyai usaha di hari ini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	ivx
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	10
1. Tari Kreasi Baru Sanggar Tari Kembang Sore	10

a.	Latar Belakang Berdirinya Sanggar Tari Kembang	
	Sore	10
b.	Tari Kreasi Baru Kembang Sore	13
2.	Kepekaan Iringan	17
3.	Hafalan Gerak	23
a.	Pengertian Hafaln Gerak	23
b.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hafalan	
	Gerak	24
4.	Keterampilan Menari	29
5.	Hubungan antara Kepekaan Iringan dengan Keterampilan	
	Menari Siswa	31
6.	Hubungan antara Hafalan Gerak dengan Keterampilan	
	Menari Siswa	33
7.	Hubungan antara Kepekaan Iringan dan Hafalan Gerak	
	secara bersama-sama dengan Keterampilan Menari	
	Siswa	36
B.	Kerangka Berpikir	22
1.	Hubungan antara Kepekaan Iringan dan	
	Keterampilan Menari	38
2.	Hubungan antara Hafalan Gerak dan Keterampilan	
	Menari Siswa	39
3.	Hubungan antara Kepekaan Iringan dan Hafalan	
	Gerak terhadap Keterampilan Menari	40

C. Penelitian yang Relevan	41
D. Hipotesis Penelitian	41
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	42
B. Variabel Penelitian	42
C. Waktu dan Tempat Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel Penelitian	44
E. Pengumpulan Data	45
1. Teknik Pengumpulan Data	45
2. Instrumen Penelitian	46
3. Pengembangan Instrumen penelitian	46
4. Pengujian Instrumen	49
5. Hasil Uji Coba Instrumen	51
F. Uji Persyaratan Analisis	51
1. Uji Normalitas Data	51
2. Uji Linieritas Data	52
G. Uji Hipotesis	53
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	57
B. Pengujian Persyaratan Analisis	64
1. Uji Normalitas Data	64
2. Uji Linieritas Data	66
C. Pengujian Hipotesis	67

D. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Implikasi	77
C. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Sampel Penelitian Siswa Sanggar Tari Kembang Sore ...	44
Tabel 2 : Daftar Susunan Waktu Penelitian	45
Tabel 3 : Pedoman Pemberian Skor Kepekaan Iringan	46
Tabel 4 : Pedoman Pemberian Skor Hafalan Gerak	47
Tabel 5 : Pedoman Pemberian Skor Keterampilan Menari	48
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Data Kepekaan Iringan	58
Tabel 7 : Kategori dan Frekuensi Data Kepekaan Iringan	59
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Data Hafalan Gerak	60
Tabel 9 : Kategori dan Frekuensi Data Hafalan Gerak	62
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Data Keterampilan Menari	63
Tabel 11 : Kategori dan Frekuensi Data Keterampilan Menari	64
Tabel 12 : Hasil Uji Normalitas Data	65
Tabel 13 : Hasil Uji Linieritas Data	66
Tabel 14 : Hasil Analisis Hipotesis Kepekaan Iringan dengan Keterampilan Menari Siswa	67
Tabel 15 : Hasil Analisis Hipotesis Hafalan Gerak dengan Keterampilan Menari Siswa	68
Tabel 16 : Hasil Analisis Kepekaan Iringan dan Hafalan Gerak secara bersama-sama dengan Keterampilan Menari	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Paradigma Korelasi X_1 , X_2 terhadap Y	43
Gambar 2	: Histogram Distribusi Frekuensi Data Kepekaan Iringan	58
Gambar 3	: Histogram Distribusi Frekuensi Data Hafalan Gerak	61
Gambar 4	: Histogram Distribusi Frekuensi Data Keterampilan Menari ..	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Data Sampel	81
Lampiran 2	: Instrumen Penelitian	82
Lampiran 3	: Data yang Diperoleh	91
Lampiran 4	: Uji Hipotesis	94
Lampiran 5	: Dokumentasi	111
Lampiran 6	: Surat Ijin Penelitian	115

**KORELASI ANTARA TINGKAT KEPEKAAN IRINGAN DAN
HAHALAN GERAK DENGAN KETERAMPILAN MENARI
SISWA KELAS DASAR DAN PENGEMBANGAN DI SANGGAR TARI
KEMBANG SORE, RANTING KALASAN, SOROGENEN, SLEMAN,
YOGYAKARTA**

Oleh:
Natya Hayuningrara Yunianto
NIM 10209244030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara kepekaan irungan, hafalan gerak, dan keterampilan menari siswa Sanggar Tari Kembang Sore.

Metode penelitian ini berbasis pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Variabel bebas yaitu kepekaan irungan dan hafalan gerak, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan menari siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi. Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan adalah lembar penilaian penampilan. Indeks reliabilitas inter rater (*inter rater reliability*) sebesar 0,776 (variabel kepekaan irungan), 0,785 (variabel hafalan gerak), dan 0,761 (variabel keterampilan menari). Teknik analisis data yang dipergunakan adalah Teknik Korelasi *Product Moment* dari Pearson dan Korelasi Ganda. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dengan sampel 31 siswa SD.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi, “ada hubungan yang positif dan signifikan antara kepekaan irungan dan keterampilan menari siswa” terbukti kebenarannya dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu $0,979 \geq 0,355$ dengan taraf signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Hipotesis kedua yang berbunyi, “ada hubungan yang positif dan signifikan antara hafalan gerak dan keterampilan menari siswa” terbukti kebenarannya dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu $0,982 \geq 0,355$ dengan taraf signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Dan hipotesis ketiga yang berbunyi “ada hubungan yang positif dan signifikan antara kepekaan irungan dan hafalan gerak secara bersama-sama dengan keterampilan menari siswa” terbukti kebenarannya dengan nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} , yaitu $0,986 \geq 0,355$ dengan taraf signifikansi $0,000 \leq 0,05$ dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} \geq F_{tabel}$) yaitu $484,925 \geq 3,33$.

Kata Kunci : kepekaan irungan, hafalan gerak, keterampilan menari

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk melatih diri dalam pengembangan tari, masyarakat mengikuti kegiatan sanggar-sanggar tari yang ada di wilayahnya, termasuk di Yogyakarta. Keberadaan sanggar tari di wilayah Yogyakarta semakin surut, dengan bukti memasuki zaman globalisasi, sedikit orang yang tergugah untuk mempelajari dan melestarikan seni tari. Oleh karena itu, sanggar tari di Yogyakarta perlu dilestarikan dan dibudidayakan (<http://mohammadtakdirlahi.blogspot.com/2010/05/kesenian-tari-semakin-mati-suri.html>). Peran sanggar tari sangat penting dalam pelestarian tari tradisional. Perkembangannya, banyak ciptaan tari yang lahir dari sanggar-sanggar tari yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat.

Dewasa ini sanggar tari di Yogyakarta mengalami perkembangan bahwa tari yang digunakan bersifat menghibur. Berikut beberapa sanggar tari di Yogyakarta yang masih meneruskan tradisi nenek moyang, yaitu Sanggar Tari Bagong Kussudiardja, Sanggar Tari Natya Laksita, Sanggar Tari Kembang Sore, Sanggar Tari Pradnya Widya, Sanggar Tari Saraswati, Yayasan Siswa Among Bekso, Yayasan Sasmita Mardawa, Yayasan Kridho Beksa Pratama, dll (<http://ayomenari.com/sanggar-tari/>). Sanggar tari kreasi yang berada di Yogyakarta salah satunya adalah Sanggar Tari Kembang Sore.

Sanggar Tari Kembang Sore (STKS) yang ada di Yogyakarta adalah STKS pusat yang bertempat di Dusun Sorogenen, Sleman Yogyakarta. STKS Yogyakarta pusat sebagai pencetak tari kreasi baru dipimpin oleh Untung Muljono. Sejak tahun 1984 sudah memiliki karya tari sekitar 157 tari kreasi dalam 29 album yang diproduksi oleh Kusuma *Record*. STKS juga memiliki banyak cabang, baik yang masih di wilayah Yogyakarta maupun di luar wilayah Yogyakarta.

Peminat terbanyak yaitu guru-guru yang tergabung dalam kursus kepelatihan STKS. Guru-guru yang berminat mengikuti pelatihan berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia, karena tari STKS sudah menyebar di daerah-daerah Indonesia. Selain kepelatihan, STKS pusat juga mempunyai kegiatan sanggar yang diadakan setiap hari Minggu. Peminatnya banyak yang masih bersekolah, dari tingkat TK, SD, SMP dan SMA. Tidak sedikit siswa yang mengikuti STKS pusat, yaitu berkisar 47 siswa, yang terbagi dalam beberapa kelas atau tingkatan, antara lain Kelas Dasar (dibagi Dasar 1 dan Dasar 2), Kelas Pengembangan (dibagi Pengembangan 1 dan Pengembangan 2), Kelas Magang Inti (dibagi Magang inti 1 dan Magang inti 2), dan Kelas Inti. Setiap kelas dapat dibagi ke dalam tingkatan taraf kesukaran, contohnya Kelas Dasar 1 kelas paling awal masuk, kemudian naik ke Kelas Dasar 2 hingga berlanjut ke Kelas Magang Inti. Siswa yang mengikuti kegiatan sanggar disebut dengan sebutan warga STKS. Setelah melampaui kegiatan sanggar selama tujuh tahun, warga sanggar yang dididik sejak kecil mendapatkan setifikat yang setara dengan kepelatihan tahap dasar.

Program atau agenda STKS Ranting Kalasan salah satunya melaksanakan ujian (atau yang biasa disebut dengan uji kompetensi atau ujian bersama) kepada warga didiknya setiap enam bulan sekali dengan tiga materi. Ujian dilakukan untuk mengetahui seberapa paham warga sanggar menerima materi yang diberikan selama pembelajaran. Ujian ini tidak menggunakan kostum tari, tetapi hanya menggunakan kaos yang diberikan dari sanggar di awal pendaftaran dan ditambah menggunakan *stagen*. Kaos yang diberikan ini selalu dikenakan saat proses latihan.

Ujian dilakukan oleh beberapa tingkatan sesuai dengan jenjang yang ditempuh warga. Saat ujian, warga diberikan nomer urut dan berbaris sesuai urutannya. Warga berbaris menempatkan posisi dan tidak membawa properti, semua properti yang digunakan diletakkan di belakang (dekat *backdrop*). Ketika musik diperdengarkan, warga sanggar harus mengetahui musik apa yang akan ditarikan dan menggunakan properti atau tidak, karena musik yang diputar secara acak.

Peka terhadap irungan saat ujian, sangat berpengaruh karena warga diberikan tiga materi tari kreasi baru. Jika warga sanggar hafal dan paham musik iringannya, gerak tarinya juga akan berpengaruh. Warga sanggar mampu menghafalkan tiga materi tari, dengan jenis irungan yang berbeda, gerak tari yang berbeda dan nuansa atau suasana tari yang berbeda pula. Peneliti mengamati warga dan menemukan beberapa gerakan yang tertukar saat ujian STKS. Tetapi itu tidak menjadi kesalahan yang fatal dalam ujian, hanya saja nilai yang didapat berpengaruh terhadap proses ujian.

Keunggulan yang dimiliki STKS antara lain, musik iringan STKS musik etnis dari beberapa daerah di Indonesia yang dikemas dalam bentuk garapan kreasi baru (ciri utamanya terletak pada dominasi kendang), tiga materi yang diajarkan selama satu semester (enam bulan) di masing-masing tingkatan, warga STKS sangat antusias dalam proses pembelajaran, ujian STKS dilaksanakan setiap enam bulan sekali dan pentas tahunan STKS dilaksanakan satu tahun sekali. Hasil prestasi belajar menari warga dirangkum dalam rapor yang dibagikan setelah ujian STKS. Saat ujian STKS, warga melaksanakan ujian secara bersama-sama, berkisar 5-8 warga. Jika lebih dari 8 warga, tiap kelas dibagi menjadi dua tahapan. Hal ini, agar warga merasa nyaman saat ujian, tidak berdesakan, dan penilai juga lebih teliti untuk memberi skor.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengamati ujian STKS dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi saat berlangsungnya ujian. Peka terhadap iringan dan hafal gerak saat ujian adalah hal yang ingin diteliti karena iringan kreasi baru STKS sangat bervariasi dan setiap tari memiliki ciri khas musik tertentu. Adapun pada geraknya, STKS memiliki ciri khas pola gerak tersendiri dibandingkan sanggar tari kreasi baru lain. Berikut contoh sederhana, pola kaki yang sama, pola gerak tangan yang dibedakan, maupun pola gerak tangan yang sama, pola kaki dibedakan. Oleh karena itu, peneliti menemukan sebuah masalah dan ingin meneliti aspek keterampilan menari warga sanggar saat ujian dengan tiga materi yang diujikan dan sudah dikuasai tentunya.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah yang muncul dan berhasil ditemukan peneliti untuk diidentifikasi, dijabarkan sebagai berikut:

1. Cara warga menghafalkan musik irungan tari dengan gerak tari yang berbeda dalam enam bulan.
2. Perbedaan kemampuan warga dalam mempelajari tari kreasi.
3. Banyaknya faktor yang mempengaruhi tingkat keterampilan warga sanggar dalam menari.
4. Cara warga mengikuti tempo musik terhadap gerakan dalam tiga tarian yang berbeda-beda.
5. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan warga dalam ujian keterampilan STKS.
6. Hubungan antara kepekaan irungan dan hafalan gerak tari dalam ujian sanggar.
7. Hubungan antara kepekaan irungan dan keterampilan menari warga.
8. Hubungan antara hafalan gerak dan keterampilan menari siswa.
9. Kepakaan irungan dan hafalan gerak berpengaruh terhadap keterampilan menari siswa.
10. Hubungan antara kepekaan irungan dan hafalan gerak dalam keterampilan menari siswa.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi dengan beberapa masalah. Peneliti membatasi masalah yang muncul karena peneliti hanya mengambil tiga variabel yang saling berhubungan. Dari masalah-masalah yang diidentifikasi diatas, maka peneliti membatasi masalah agar masalah yang dibahas tidak meluas. Batasan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Hubungan antara kepekaan iringan dan keterampilan menari siswa STKS.
2. Hubungan antara hafalan gerak dan keterampilan menari siswa STKS.
3. Hubungan antara kepekaan iringan dan hafalan gerak secara bersama-sama dengan keterampilan menari siswa STKS.

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, rumusan masalahnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara kepekaan iringan dan keterampilan menari siswa STKS ?
2. Adakah hubungan antara hafalan gerak dan keterampilan menari siswa STKS ?
3. Adakah hubungan antara kepekaan iringan dan hafalan gerak secara bersama-sama dengan keterampilan menari siswa STKS?

D. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menguji ada tidaknya hubungan antara kepekaan iringan dan keterampilan menari siswa sanggar.
2. Menguji ada tidaknya hubungan yang antara hafalan gerak dan keterampilan menari siswa sanggar.
3. Menguji ada tidaknya hubungan antara kepekaan iringan dan hafalan gerak secara bersama-sama dalam keterampilan menari siswa sanggar.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan, bahwa antara kepekaan iringan, hafalan gerak, dan keterampilan menari ada hubungannya. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi untuk pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemilik Sanggar Tari Kembang Sore

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemilik STKS dan untuk menambah referensi khasanah keilmuan yang bersumber dari STKS ranting Kalasan, Sorogenen.

b. Bagi Pelatih Sanggar Tari Kembang Sore

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai informasi kepada pelatih agar dapat memaksimalkan pembelajaran setelah mengetahui kepekaan iringan dan hafalan gerak terhadap pembelajaran, agar tercapai keterampilan menari yang baik.

c. Bagi Warga Sanggar Tari Kembang Sore

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk pengalaman bagi warga sanggar untuk lebih mempersiapkan diri dalam praktek menari saat pembelajaran. Dengan hasil yang didapat dalam berprosesproses pembelajaran, warga diharapkan kemampuannya akan menjadi lebih baik kedepannya.

F. Definisi Operasional

1. Kepekaan Iringan

Kepekaan dalam penelitian ini merujuk pada kepekaan terhadap iringan atau irama dalam menari. Kepekaan iringan yang dimiliki seorang anak dan anak lain sangat berbeda, ada yang mempunyai rasa musical sangat peka, peka dan sangat tidak peka. Seorang anak dapat dikatakan peka terhadap iringan jika anak tersebut mampu menyesuaikan cepat atau lambatnya irama, memiliki kepekaan rasa *seleh* gerak, dan memiliki *kemungguhan* irama dalam karakter gerak yang dibawakan.

2. Hafalan Gerak

Hafalan dalam penelitian ini merujuk pada tingkat dasar sebuah tari, yaitu dituntut untuk hafal tari dari awal sampai akhir. Hafalan gerak atau ragam yang sudah dipelajari siswa saat proses pembelajaran sangat berbeda-beda tingkatannya. Warga dikatakan hafal gerak tari jika menguasai ururan atau susunan koreografi, mengetahui dan mengerti posisi hadap, dan sikap adeg yang dibawakan.

3. Keterampilan Menari

Keterampilan mempunyai banyak arti dalam bidang yang ditekuni, dalam penelitian ini difokuskan pada keterampilan menari warga STKS saat ujian sanggar. Keterampilan menari diperoleh dari tes penampilan yang berpedoman pada aspek-aspek dasar penilaian, yaitu *wiraga*, *wirama*, *wirasa*, dan harmoni.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Teori

1. Tari Kreasi Baru Sanggar Tari Kembang Sore

a. Latar Belakang Berdirinya Sanggar Tari Kembang Sore

Sanggar Tari Kembang Sore merupakan sanggar yang semua tarinya menitik beratkan pada tari baru atau kreasi baru. Pengertian dari seni tari kreasi baru adalah suatu tari yang masih berpijak pada tari tradisi dan tidak mempunyai aturan-aturan baku dalam geraknya. Tari Kembang Sore memiliki jalan tersendiri untuk membentuk suatu karya yang berbeda namun tetap diminati oleh masyarakat. Peminatnya berasal dari masyarakat awam yang tidak tahu menua tentang seni tari maupun dari masyarakat yang antusias dengan seni, khususnya pada seni tari (Susilo, 1978: 8).

Pada awalnya Sanggar Tari Kembang Sore (STKS) adalah sekumpulan anak-anak SLTP Kalangbret Tulungagung yang di bawah bimbingan Ibu Suhartiah sebagai sesepuh atau orang tua angkat. Setelah beberapa lama di bawah pimpinan Untung Muljono, mereka (anak SLTP) mulai menggarap sebuah sendratari dengan judul Kembang Sore yang didukung oleh 50 orang penari dalam acara perpisahan. Pentas berlangsung dengan lancar dan sukses dan menjadi awal kegembilangan Untung Muljono sebagai seorang penata tari muda. Setelah mereka lulus SLTP, kegiatan seni tari yang Untung Muljono pimpin semakin

berkembang. Setelah itu mereka bergabung kembali dengan sebuah tari dengan anggota anak Sekolah Dasar (SD) dan Taman Kanak-kanak (TK). Adapun seni tari yang diajarkan adalah hasil kreasi dari Untung Muljono dan adiknya Wardoko.

Untung Muljono dan adiknya Wardoko menari sejak sekolah di tingkat dasar. Kegiatan menari ini ditekuninya hingga kini. Sesudah lulus SPG Untung dan Wardaka pindah ke Yogyakarta untuk melanjutkan studi, akan tetapi kegiatan tari di Tulungagung masih tetap berjalan, mereka berdua merintis mendirikan sanggar tari dan mereka sepakat memberi nama Kembang Sore. Yang melatarbelakangi Untung Muljono mendirikan sanggar tari di daerah Tulungagung karena daerah Tulungagung memiliki banyak hal tentang seni. Selain itu juga untuk memberi kesibukan kepada ibunya agar setelah pensiun beliau memiliki kegiatan tari. Untung Muljono dan kedua temannya yaitu Sundaka (Ponorogo) dan Bambang Sardaka (Kulonprogo), pada tanggal 14 Februari 1984 mendirikan Sanggar Kembang Sore Pusat yang diresmikan oleh Departemen Kesenian (Susilo, 1978: 9).

Nama Kembang Sore berasal dari salah satu legenda rakyat dari daerah Tulungagung. Kembang Sore adalah tokoh legendaris yaitu cerita seorang wanita dari Tulungagung yang tidak pernah menikah. Mengambil tokoh Kembang Sore, karena tokoh tersebut dapat mengilhami karya-karya beliau serta dapat membiayai Untung sampai lulus dari perguruan tinggi. Berikut agar lebih jelas kisah Kembang Sore.

Pada zaman dahulu terdapat sebuah padepokan tempat berguru namanya Buno Rowo. Padepokan ini letaknya di daerah Jawa Timur yang merupakan bawahan Majapahit. Padepokan tersebut disebut Buno Rowo karena mengandung arti, yaitu karena daerah itu terdapat banyak rawa-rawa. Sang guru di padepokan tersebut memiliki banyak murid, dan dari sekian banyak murid, ada yang terkenal yaitu Kalang, Lembu Peteng, Bedalem, dan Kasan Basari. Diantara murid-murid itu, yang temuda adalah Lembu Peteng, yang merupakan putra dari Raja Majapahit. Tidaklah mustahil apabila Lembu Peteng merupakan murid yang paling cakap kasrena selalu lebih dahulu menguasai materi dibandingkan murid lainnya.

Sang Guru merasa sangat simpatik terhadap Lembu Peteng, tetapi dibalik keakraban Sang Guru diartikan lain oleh saudara seperguruannya. Bahkan menjadikan saudara seperguruan merasa semakin iri, terutama Adipati Kalang murid yang paling tua. Selain itu, Lembu Peteng dan Adipati Kalang memang ada persaingan untuk memperebutkan hati putri yang bernama Roro Kembang Sore. Hal inilah yang membuat Adipati Kalang ingin membunuh Lembu Peteng, padahal Roro Kembang Sore mencintai Lembu Peteng dan berjanji untuk hidup bersama. Setelah Roro Kembang Sore tahu bahwa Lembu Peteng sudah dibunuh oleh Adipati Kalang, Roro Kembang Sore bersumpah untuk membalas dendam kematian kekasihnya.

Dibalik itu pembesar kerajaan Majapahit telah mendengar bahwa putranya Lembu Peteng telah dibunuh oleh Adipati Kalang , maka sang raja mengirimkan utusan ke Buno Rowo yang dipimpin oleh Permada untuk melacak Adipati Kalang. Roro Kembang Sore tidak tinggal diam, dia berupaya agar bisa membalaskan kematian kekasihnya dengan bertapa di Gunung Cilik, Roro Kembang Sore bergelar Resi Winardi. Hal itu untuk memenuhi sumpahnya yaitu membalaas kematian Lembu Peteng.

Singkat cerita Adipati Kalang milarikan diri karena kalah melawan prajurit Majapahit, hingga dia meminta perlindungan pada Sang Resi. Akhirnya tertangkaplah Adipati Kalang ditangan sang Resi Winardi. Dengan kegigihannya, Kembang Sore atau Resi Winardi berhasil memenuhi sumpahnya (<http://st-kembangsore.blogspot.com/2011/12/st-kembangsore-i-arti-nama-kembang-sore.html>).

a. Tari Kreasi Baru Kembang Sore

Tari-tarian bercorak baru yang mulai lahir pada masa setelah penjajahan atau merdeka biasa disebut dengan tari kreasi baru. Tari kreasi baru biasanya menggunakan materi lama, yaitu tari tradisi yang kemudian berkembang sehingga dapat digemari dan diterima oleh masyarakat. Tari kreasi baru merupakan perkembangan tari tradisi dengan adanya perubahan-perubahan dari segi penyajiannya yaitu, waktu yang digunakan singkat, menggunakan penyederhanaan cerita, gerak, dan ragamnya mudah dihafalkan, dan iringannya bervariasi. Tari kreasi baru

berkembang dan berpijak pada tari tradisi yang terbagi menjadi dua, yaitu tari klasik dan tari kerakyatan. Proses penggarapannya, tari kreasi baru disesuaikan dengan tuntutan jaman, dengan memunculkan nilai-nilai baru dalam pengolahan gerak dan konsep (Abdurachman, 1979: 39).

Penggarapan gerak tari kreasi baru merupakan paduan beberapa ragam gerak tari tradisional (klasik maupun kerakyatan), sehingga gerak tari kreasi baru menjadi bentuk perpaduan yang baru. Ragam gerak yang diciptakan memberikan kesan dan bentuk baru yang bisa mencirikhaskan ragam gerak tari kreasi baru. Bentuk baru ini memiliki kelebihan dan keunggulan yang lebih dinamis dan enerjik, karena didukung oleh generasi muda yang terus mengeluarkan ide, gagasan, konsep, dan ditata dengan kreatif seiring dengan mengikuti perkembangan jaman (Setyobudi, 2007: 121).

Tari kreasi baru yang berkembang di nusantara mempunyai beberapa nama, salah satunya yaitu tari kreasi baru yang diproduksi oleh Kembang Sore. Tari-tari yang diproduksi oleh Kembang Sore sudah berkembang hampir di seluruh wilayah Indonesia. Tarinya berasal dari gerak atau ragam bernafaskan beberapa daerah dan kemudian berkembang dengan berbagai nafas daerah nusantara. Tari Kembang Sore mempunyai ciri khas dalam penggarapan gerak dan musiknya. Setiap tari yang diciptakan, musiknya selalu berbeda dan bisa mencirikhaskan tari tersebut. Kumpulan musik irungan Kembang Sore diabadikan dan direkam dalam kaset pita dan video tari.

Tari Kreasi Baru Kembang Sore sudah banyak digunakan oleh para pendidik atau guru sebagai bahan ajar materi tari, karena tari kreasi tersebut mempunyai beberapa tingkatan kesulitan di setiap jenjangnya. Sebagai contoh untuk tari di tingkat Dasar (1 dan 2) setingkat Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) kelas 1-3 yaitu, Tari Gembira, Tari Reno, Tari Kuthuk, Tari Rampak. Untuk tingkat Pengembangan (1 dan 2) SD kelas 4-6 tari yang diajarkan contohnya, Tari Lilin, Tari Kanguru, Tari Gareng Ngamuk, Tari Dewi Bulan, Tari Abyor, Tari Pongan, Tari Kalongking. Untuk tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) contohnya, Tari Soyong, Tari Terang Wulan, Tari La O Le, Tari Taledhok. Untuk tingkat Magang Inti (1 dan 2) dan Inti Sekolah Menengah Atas (SMA) contohnya, Tari Kenjeran, Tari Soul, Tari Ronggeng Asoy, Tari Galiyer, Tari Tomblok, Tari Goyang-Goyang.

Sanggar Tari Kembang Sore telah menjadi sanggar yang besar dengan mempunyai banyak cabang di berbagai kota. Tari Kembang Sore dikembangkan dan diajarkan kepada warga yang mengikuti sanggar, dan dibuka beberapa cabang sanggar Kembang Sore dengan nama Sanggar Tari Kembang Sore. Cabang-cabang STKS sudah berkembang hampir merata di wilayah Indonesia. Cabang STKS di daerah-daerah merupakan sanggar resmi yang diberikan surat ijin untuk mendirikan sanggar. Salah satu cabangnya atau STKS pusat berada di Sleman, Ranting Kalasan. Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Kalasan melatih warga dengan materi yang sudah ditentukan dengan tingkatan-tingkatannya (kurikulum

sanggar). Dengan ciri khas yang melekat pada tari ini, warga yang sejak dulu dilatih akan peka terhadap musik yang diajarkan, karena musik tari kreasi ini membuat warga senang mempelajarinya.

Jenis gerak yang diciptakan oleh STKS kebanyakan berpolos daerah Jawa Timur meskipun juga banyak daerah lainnya, karena pemilik STKS Untung Muljono berasal dari Tulungagung. Musik irungan STKS mudah dicium masyarakat, khususnya anak-anak sanggar yang sudah terbiasa mendengar irungan STKS. Tari yang berkembang di STKS berpijak pada tari tadisi, yang dibagi menjadi dua yaitu tari klasik dan tari kerakyatan. Dengan perkembangan yang semakin pesat, STKS memiliki tari yang berpijak pada tari klasik, sebagai contoh yaitu Tari Dolenan, Tari Gambyong Pareanom Kreasi Kembang Sore, Tari Bapang dan sebagainya. Adapun contoh tari yang berpijak pada tari kerakyatan yaitu Tari Rereyogan, Tari Sentherewe, Tari Incling Jangget, dan masih banyak lagi.

STKS memiliki program atau agenda yang menjadi ciri khas, yaitu kursus kepelatihan bagi guru-guru seni untuk menambah materi tari yang lebih banyak lagi. Kepelatihan ini diadakan satu tahun sekali, bertempat di STKS Pusat Yogyakarta. Dengan kepelatihan ini guru-guru dari berbagai daerah di Indonesia hadir untuk melestarikan dan mengembangkan tari pendidikan yang dikelola STKS. Tari STKS banyak diajarkan pada siswa-siswi di sekolah karena tari STKS mudah diterima

siswa dan pakem gerak yang ditentukan tidak sesulit tari klasik. Dengan begitu penyebaran tari STKS bisa menyeruuh di wilayah Indonesia.

STKS pusat yang berada di Yogyakarta Ranting Kalasan, membuka pelatihan setiap Minggu untuk warga yang masih sekolah dan masyarakat yang ingin mengembangkan bakat menari. Setiap Minggu, STKS pusat memberikan tiga materi tari dalam kurun waktu satu semester atau enam bulan. Tiga materi tari yang diberikan dapat diikuti warga dengan teknik atau bentuk yang hampir benar. Selain itu siswa STKS justru merasa senang jika bisa mempelajari lebih banyak tari.

1. Kepekaan Iringan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peka diartikan mudah merasa atau mudah terangsang, dan kepekaan artinya kesanggupan berinteraksi terhadap suatu keadaan. Sedangkan iringan atau musik artinya nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). Iringan bisa disebut musik yang mengiringi. Bunyi-bunyi yang diciptakan yang selaras dengan gerak dapat menimbulkan suasana dan kreasi para pencipta musik tari.

Kepekaan iringan adalah ketajaman rasa untuk mengikuti untuk dapat mengikuti irama gending secara cermat. Kepekaan iringan tumbuh karena seorang penari belajar untuk memahami dan mengerti irama gending tarian tidak hanya paham dan mengerti saja, tetapi harus

merasapi hitungan geraknya. Jika daya musical seseorang tinggi, biasanya seseorang tersebut tidak menghafalkan geraknya, tetapi mengingat geraknya karena musiknya. Jadi, rasa peka iringan siswa tumbuh jika diasah dan mempunyai kemauan untuk mempelajarinya (<http://rizkyputriseptihandini.blogspot.com/2013/04/seni-tari.html>).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepekaan iringan artinya merasa dan bertindak sesuai bunyi-bunyi yang ditimbulkan dari alat musik yang didengar. Kepakaan iringan sangat penting diterapkan dalam menari. Untuk memperoleh dan menerapkan peka terhadap iringan, warga harus selalu disiplin dalam mendapatkan materi dan memperhatikannya. Kepakaan iringan diasah dengan selalu mengulang-ulang materi yang sudah diberikan.

Warga sanggar tidak lepas dari prestasi dalam menari. Dalam pengajaran seni tari tingkat Sekolah Dasar (SD), materi yang diberikan kepada warga sanggar terbagi atas dua bagian sesuai dengan taraf kesukarannya, yaitu tari berdasarkan gerak-gerak dasar berirama dan tari bentuk atau komposisi bentuk. Adapun tujuan materi di atas, yaitu agar anak-anak tidak terlepas dari pengalaman estetis, khususnya ialah agar anak-anak mempunyai pengalaman bagaimana belajar menari (Abdurachman, 1979: 30).

Dari penjelasan di atas yang dimaksud gerak dasar berirama adalah taraf permulaan bagi warga sanggar dalam pengalaman belajar menari. warga sanggar selalu dituntut untuk menggerakan bagian-bagian tubuh sampai seluruh tubuhnya yang berirama atau ritmis di dalam ruang (latihan gerak berirama atau ritmis). Sehingga tubuh warga sanggar menjadi lentur dan fleksibel dalam menggunakan tenaga yang sedikit demi sedikit terkendali. Dengan demikian, warga sanggar tidak lepas dari tuntutan untuk menguasai irama atau birama untuk menyelaraskan gerakan-gerakannya dengan irama (Abdurachman, 1979: 31). Tuntutan penting dalam proses pembelajaran menari, selain menguasai ketukan hitungan perlu juga menguasai iringan musik yang sebenarnya.

Adapun fungsi iringan (musik) dalam tari, sebagai berikut (Rusliana, 1986: 97):

- 1) Memberi irama atau membantu mengatur waktu

Kita kenal bahwa tari itu terdiri dari gerak-gerak yang berirama, mengatur atau menentukan irama, dan sangat sulit menari tanpa musik. Irama dalam tari yaitu pengatur waktu (tempo) cepat dan lambatnya dari suatu rangkaian gerak, dan perlu saling mengisi dan saling mengiringi. Durasi musik adalah sebagai penentu sebuah tarian. Irama yang diberikan dalam sebuah tarian merupakan ciri simbolis yang diwujudkan dalam instrumen musik yang berirama cepat dan lambat agar terdapat variasi.

Waktu dalam gerak tari terbagi menjadi dua, yaitu tempo gerak dan irama gerak. Tempo gerak dapat diartikan waktu sepanjang gerak dilakukan, dari gerak awal sampai gerak selesai dilakukan. Sedangkan irama gerak yaitu waktu yang dipakai untuk menyelesaikan rangkaian gerak yang berhubungan dengan tempo gerak yang dilakukan. Tempo gerak dan irama gerak berhubungan atau dikaitkan dengan jenis gerak dan tema tarian (gerak yang lembut dan cepat akan mempengaruhi tempo gerak dan irama gerak) (Setyobudi, 2007: 118)

2) Memberi ilusi dan gambaran suasana

Dalam tari, suasana atau ilustrasi sangat erat hubungannya dengan watak penari, terutama pada tari tradisional yang sangat memerlukan berbagai suasana. Adapun watak dalam suasana tari antara lain watak luguh atau halus, watak lenyap atau ganjen, dan gagah. Penggambaran watak akan terlihat jika didukung oleh musik iringan, karena musik dapat mencirikan musik dengan karakter yang berbeda, bisa halus, tegas dan keras. Penggambaran suasana dalam musik juga untuk menarik perhatian agar tidak monoton dan merasa bosan saat melihat pertunjukan tari. Suasana yang ada dalam musik iringan STKS bermacam-macam. Dengan penggambaran suasana, warga sanggar bisa mengekspresikan diri dalam menampilkan suatu tarian.

3) Membantu mempertegas ekspresi gerak

Dalam tarian sudah barang tentu mempunyai tekanan-tekanan gerak yang diatur oleh tenaga. Mempertegas ekspresi gerak akan lebih sempurna diiringi atau dipertegas oleh hentakan instrumen musik sebagai pengiring tari. Beberapa alat musik bisa dijadikan sebagai tanda, salah satunya kendang. Dalam menari, kendang merupakan kunci utama dalam berjalannya sebuah tarian, karena ekspresi yang ditimbulkan bisa berbeda-beda untuk mempertegas gerak. Musik iringan STKS terletak pada kendang yang dominan, sehingga warga sanggar yang mempelajari tarian bisa sangat mudah untuk memberi tanda dalam ingatan. Karena irama kendang STKS mempunyai ciri khas di tiap-tiap tari saat mengiringi.

4) Merangsang penari

Elemen dasar musik adalah ritme dan melodi. Sejak zaman prasejarah dikatakan, jika ada tari disitu pasti ada musik. Musik dalam tari bukan hanya sekedar pengiring, tetapi musik sebagai patner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Karena musik dapat memberikan irama yang selaras, membantu mengatur ritme atau hitungan dan dapat memberikan gambaran dalam ekspresi gerak. Saat musik diperdengarkan, warga sanggar dapat mengetahui musik iringan apa yang diputar. Hal ini dapat dikatakan musik tidak hanya sebagai iringan, tetapi dapat merangsang penari.

Penguasaan irungan dalam menari, sangat dibutuhkan warga sanggar yang kebanyakan masih berusia dini. Penguasaan irungan dalam tari kreasi baru STKS merujuk pada kecerdasan siswa dalam “*niteni*” atau menandai tipe musik tari yang memiliki banyak model irungan. Dalam proses pembelajaran, warga sanggar sudah diasah dengan rasa musical musik irungan STKS. Semakin tinggi rasa musical atau peka terhadap musik irungan tari, warga sanggar semakin sedikit melakukan kekeliruan dalam penampilan yang dipraktikan. Karena warga sanggar harus memahami dan mampu mempraktikan musik irungan ketiga materi yang sudah diajarkan. Kesulitan dalam penguasaan irungan salah satunya warga sanggar belum terbiasa mendengarkan irungan STKS secara terus menerus dan belum memahami ciri khas musik pengiring yang terletak pada kendang.

Aspek-aspek variabel kepekaan irungan dijelaskan sebagai berikut (<http://wayang.wordpress.com/2010/03/06/hasta-sawanda/>):

1. Kemampuan menyesuaikan cepat atau lambatnya irama termasuk penerapan vokal atau tembang;
2. Kepekaan rasa seleh gerak dalam musik dan tari, termasuk kepekaan atas karakter vokal atau tembang;
3. Kemungguhan irama dalam karakter gerak dengan karakter peran atau tokoh termasuk ketepatan laras vokal atau tembang.

2. Hafalan Gerak

a. Pengertian Hafalan Gerak

Definisi hafal dalam Kamus Besar Bahas Indonesia (KBBI) adalah yang telah masuk ingatan. Definisi hafalan dapat diartikan yang dihafalkan, suatu kegiatan yang mengusahakan hal yang dilakukan. Sedangkan gerak diartikan peralihan tempat atau kedudukan, baik hanya sekali atau beberapa kali.

Hafal yaitu dapat mengucapkan diluar kepala. Menghafal adalah kemampuan memadukan cara kerja kedua otak yang dimiliki manusia (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2201218-pengertian-hafalan/>). Elemen dasar tari adalah gerak. Gerak termasuk dalam desain atas dalam sebuah tarian, gabungan dari pose yang berikan sentuhan seni. Gerak tari adalah gerak yang diberikan sentuhan seni dalam melakukannya. Saat melakukan gerak harus disertai dengan tenaga. Elemen utama tari adalah gerak baik gerak di tempat (non lokomotor) maupun gerak berpindah tempat (lokomotor) (Seriati, 2008: 7).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hafalan gerak adalah mengingat akan peralihan kedudukan dalam suatu rangkaian pola atau gerak. Hafalan gerak dalam tari merupakan aspek yang paling utama yang diperlukan dalam menari. Proses menari harus didasarkan pada hafal terhadap gerak yang sudah dipelajari atau diajarkan. Hafal gerak tidak melibatkan penjiwaan dan proses tanggap, tetapi ingat akan urutan atau susunan geraknya. Jadi, dalam kondisi hafal siswa atau

warga sanggar hanya dituntut untuk hafal terhadap materi yang diberikan terlebih dahulu, baru kemudian masuk ke tahap selanjutnya yaitu penjiwaan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hafalan Gerak

1) Kecerdasan Kinesiologi

Selain hafal susunan atau alur geraknya, warga sanggar juga diajarkan cara menirukan gerak yang diberikan secara benar. Dalam proses pembelajaran, warga sanggar harus memiliki kecerdasan dalam menirukan gerak yang diajarkan oleh pelatih. Kecerdasan yang diperlukan yaitu kecerdasan kinesiologi. Kinesiologi adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang tubuh atau ilmu yang mempelajari gerak-gerak tubuh agar tidak terjadi kesalahan (sakit atau cidera).

Agar terjadi kesamaan dan kenyamanan dalam bergerak, maka diperlukan kecerdasan dalam menirukan gerak yang dimaksud. Kecerdasan adalah kemampuan dalam belajar. Kemampuan umum didefinisikan sebagai prestasi komparatif individu dalam memecahkan masalah dengan waktu yang terbatas. Kecerdasaan saat meniru digunakan saat proses pembelajaran, agar warga sanggar terampil dalam mengolah tubuh. Perbedaan kecerdasan dipahami dari perbedaan nilai yang dihasilkan yang berasal dari hasil tes kecerdasan (Sugihartono, 2007: 40).

Dari proses pembelajaran pelatihan di STKS, selain warga dituntut cerdas dalam mengatur tubuh, warga sanggar juga dituntut untuk cepat tanggap. Kecepatan dalam menangkap dan menirukan gerak yang diberikan oleh pelatih sangat diperlukan, karena untuk mengejar materi yang diberikan berjumlah tiga tarian. Di dalam proses pembelajaran tari, masing-masing warga sanggar berfikir dengan otak kiri dan kanan. Otak kiri bekerja pada hal-hal yang berurutan, berupa kata-kata, dan bersifat faktual. Sedangkan otak kanan banyak terlibat pada kegiatan nonverbal, seperti, perasaan dan emosi, kesadaran spatial, pengenalan bentuk dan pola dan kreativitas (Sugihartono, 2007: 13).

2) Emosi

Kata emosi sebenarnya sangat kabur dan inklusif sehingga beberapa psikolog tidak mau menggunakannya. Dalam hal ini, emosi diartikan kasih sayang, perhatian, cinta, dan ambisi. Emosi dapat dikatakan sebagai keadaan perasaan atau pengalaman afektif yang mengiringi suasana bergejolak dalam diri individu. Untuk prosesnya, individu ditolong untuk dapat mengontrol emosi agar berkembang ke arah hal-hal yang positif dan konstruktif. Emosi yang positif dan konstruktif bersumber pada, (1) adanya perhatian yang cukup dari orang tua atau guru; (2) anak mendapatkan kasih sayang dari orang tua atau guru; (3) suasannya memiliki rasa persaudaraan dan persahabatan; (4) penghormatan terhadap individualitas masing-masing anak; (5)

suasana yang humoris; (6) keterbukaan dari orang tua atau guru yang mau menerima dan mengerti kesulitan anak (Hamalik, 2004: 95).

Saat warga sanggar menerima materi yang diberikan oleh pelatih, warga sanggar memiliki emosi yang berbeda-beda. Ada warga sanggar yang sudah siap diberikan materi tambahan dan ada warga sanggar yang belum siap diberi materi tambahan oleh pelatih. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan emosional warga sanggar berbeda-beda dalam menangkap materi yang diberikan. Suasana yang dibangun dalam STKS sangat baik, terbukti bahwa saat proses pembelajaran warga sanggar mengikuti perintah-perintah yang diucapkan oleh pelatih. Kasih yang diberikan oleh pelatih tercurahkan pada warga sanggar saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, warga sanggar siap dan mampu menerima materi yang diberikan oleh pelatih dengan rasa senang dan merasa puas.

3) Ingatan

Daya jiwa adalah ingatan. Ingatan dapat diartikan suatu daya jiwa yang dapat menerima, menyimpan, dan mereproduksi kembali pengertian-pengertian atau tanggapan individu. Ingatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (1) sifat perseorangan; (2) keadaan diluar jiwa kita (alam sekitar, keadaan jasmani); (3) keadaan jiwa individu (kemauan, perasaan); dan (4) umur individu (Sujanto, 2004: 41).

Ingatan dibagi dalam beberapa jenis, yaitu (Sujanto, 2004: 43):

- a. Ingatan yang cepat dan mudah, artinya ingatan seseorang itu dapat cepat dan mudah menerima kesan-kesan;
- b. Ingatan yang luas, artinya dalam sekaligus orang itu dapat menerima banyak kesan dan dalam daerah yang lebar;
- c. Ingatan yang kuat, artinya seseorang dapat menyimpan kesan-kesan dalam waktu yang lama;
- d. Ingatan yang setia, artinya ingatan seseorang dapat menyimpan kesan-kesan dengan tidak berubah dari kesan semula;
- e. Ingatan yang mudah dan patuh, artinya ingatan seseorang dapat memproduksikan kembali kesan-kesan yang mudah dan tidak kurang dari kesan semula.

Ingatan dapat mempengaruhi warga sanggar dalam menghafal gerak dengan tiga materi yang berbeda-beda. Dengan beberapa jenis ingatan yang sudah dijelaskan di atas, warga sanggar memiliki daya ingat yang berbeda-beda. Ingatan tersebut dapat mempengaruhi warga sanggar saat melakukan ujian keterampilan, karena warga sanggar dituntut agar mampu menghafalkan tiga materi yang sudah diberikan. Proses ingatan yang ada dalam ranah kognitif dapat membantu siswa dalam menghafalkan gerakan-gerakan tari yang dibantu dengan musik iringan. Daya ingat anak yang masih SD tidak bisa dipaksakan, karena dalam hal ini adalah proses belajar warga sanggar untuk memahami dan mengungkapkan kembali apa yang diberikan.

Berikut akan dijabarkan penjelasan indikator variabel hafalan gerak (<http://wayang.wordpress.com/2010/03/06/hasta-sawanda/>):

- a. Urutan atau susunan koreografi artinya penari bisa atau mampu mengingat urutan gerak pada tarian tersebut dari awal sampai akhir tarian, dengan gerakan yang tidak tertukar;
- b. Posisi hadap artinya penari mampu mengingat arah hadap dan berbagai pola gerak saat menari, dengan pembawaan yang baik dan benar;
- c. Sikap adeg yang dibawakan artinya penari mampu membawakan sebuah tarian dengan bentuk atau teknik dengan tepat dan benar, secara cepat atau lambat gerakannya dan dalam penguasaan ruang saat menari.

Saat proses, warga sanggar dibimbing dan diarahkan untuk melakukan gerak dengan baik dan benar. Hal ini dapat membantu dalam membentuk kemampuan mengkoordinasikan suatu gerak dengan kenyamanan dan memaksimalkan dalam mengekspresikan diri kedalam suatu tari. Kemampuan mengekspresikan diri dapat membentuk psikologis anak, dengan memiliki daya imajinasi yang kuat dan mampu mengendalikan emosi. Karena keterampilan menari adalah kemampuan untuk melakukan gerak tubuh secara terpadu. Kemampuan tersebut juga merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh (<http://puisdantari.blogspot.com/2011/01/tari-membentuk-karakter-anak-usia.html>).

3. Keterampilan Menari

Keterampilan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan kesanggupan atau kecakapan seseorang untuk menyimak atau menanggapi pola. Sedangkan menari diartikan gerakan badan yang berirama dan diiringi bunyi-bunyian (musik, gamelan,dll).

Keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seorang untuk mampu menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan sesuatu (<http://keterampilansikaladi.blogspot.com/2013/07/defenisi-atau-pengertian-keterampilan.html>). Kesanggupan yang dijelaskan memiliki sikap siap dan percaya diri untuk menarikan. Menari harus diimbangi dengan kecakapan agar kelenturan badan agar serasi dan terlihat indah. Bentuk kecerdasan tubuh terjadi jika ada hubungan antara pikiran dan gerak tubuh, sehingga apa yang dipikirkan tertuang dalam gerakan badan yang indah.

Keterampilan menari warga sanggar biasanya dilakukan setelah proses pembelajaran (menyelesaikan materi). Keterampilan menari didasarkan pada materi dan tujuan sesuai tingkatan. Materi tari setingkat Sekolah Dasar (SD) diklasifikasikan, (a) tari berdasarkan permainan anak keseharian (dolanan), (b) imitasi gerak kehidupan sehari-hari, (c) imitasi tari tradisional, dan (d) tari tradisional disesuaikan kemampuan anak (<http://materisenibudayablog.blogspot.com/2012/03/memperkenalkan-tari-anak.html>).

Variabel keterampilan menari dijabarkan sebagai berikut (Abdurachman, 1983: 26):

- a. Wiraga dapat diarikan penari memiliki penguasaan dan pengungkapan gerak dari awal sampai akhir, dengan posisi yang benar dan nyaman jika dilakukan;
- b. Wirama dapat diartikan penari memiliki ketepatan dan keselarasan dalam gerak terhadap iringannya dengan tepat dan benar;
- c. Wirsala dapat diartikan penari mampu mengungkapkan ekspresi yang disalurkan memalui gerak;
- d. Harmoni dapat diartikan keselarasan antara kemampuan wiraga, wirama dan wirsala.

Keterampilan menari dapat dilihat dari ranah psikomotorik dan ranah afektif. Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan kemampuan bertindak setelah seseorang (siswa atau warga) menerima pengalaman belajar (keterampilan). Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Ranah psikomotorik berhubungan dengan aktifitas fisik seperti gerak, lari, lompat dan sebagainya. Sedangkan ranah afektif berhubungan dengan perasaan, minat, emosi, etika dan sebagainya. Ranah kognitif berhubungan dengan aktifitas otak. Tujuan ranah kognitif yaitu kemampuan berfikir yang sederhana (<http://abazariant.blogspot.com/2012/10/definisi-kognitif-afektif-dan-psikomotor.html>).

Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap warga sanggar, meliputi faktor-faktor sebagai berikut, faktor kognitif, faktor afektif, dan faktor psikomotorik. Setelah warga sanggar selesai mengikuti proses pembelajaran, kemudian diukur dengan menggunakan instrumen penelitian yang relevan. Prestasi belajar atau yang biasa disebut keterampilan menari (*performance test*) adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka. Pengukuran dengan simbol angka yang mewakili hasil keterampilan menari, sudah dicapai warga sanggar pada saat ujian keterampilan.

4. Hubungan antara Kepekaan Iringan dengan Keterampilan Menari

Kepekaan iringan yang dimiliki warga sanggar sangat tinggi. Terbukti saat proses pembelajaran yang rutin dilaksanakan setiap Minggu, warga sanggar bersemangat dan tidak pernah bosan untuk mengulang-ulang materi yang sudah diberikan. Tari kreasi baru memang cocok untuk warga yang masih berusia dini, karena jika warga diberikan tari klasik (pakem) warga sanggar akan merasa kesulitan. Tari kreasi baru mempunyai ciri khas yang berbeda dengan tari klasik dan tari kerakyatan, yaitu pada musik iringan tari. Tari kreasi baru yang diciptakan oleh Untung Muljono memiliki beberapa gaya, antara lain Sunda, Jawa Timur, Bali, Sumatra, Solo dan masih banyak lagi. Musik pengiring STKS menggunakan berbagai alat musik yang ada di daerah Nusantara, sehingga setiap tarian memiliki pola dan ciri khas musik tersendiri.

Warga sanggar sudah terbiasa mendengar dan mempelajari musik iringan STKS. Oleh karena itu, warga sanggar sangat mengetahui tanda yang berada pada kendang di setiap peralihan gerakan. Meskipun siswa tidak menghitung hitungan yang ada di setiap gerakan, tetapi siswa tidak merasa bingung jika terjadi kesalahan. Warga sanggar merasa nyaman jika sudah menari dengan musik iringan yang diputar, karena musik kreasi baru sangat banyak diminati oleh warga sanggar.

Perkembangan kepribadian yang dimiliki warga sanggar sangat berbeda-beda tingkatannya. Ada yang memiliki perkembangan kepribadian yang cepat, sedang, maupun lambat. Perkembangan kepribadian dapat dipengaruhi oleh hal-hal yang dasar dalam teori behavioristik. Behaviorisme adalah serba atau segala tingkah laku. Psikologi behaviorisme adalah psikologi tingkah laku dan menekankan hal yang ada pada tingkah laku (Prawira, 2013: 60). Dalam hubungan ini, teori yang dapat digunakan yaitu teori yang dikemukakan oleh Thorndike.

Thorndike memberikan sumbangan kepada dunia tentang pandangan pendidikan dan mengemukakan terjadinya asosiasi antara stimulus dan respon. Thorndike mengemukakan hasil pengamatannya dengan hukum-hukum yang dijelaskan, salah satunya hukum latihan (*law of exercise*). Hukum latihan (*law of exercise*), diartikan semakin sering seseorang mengulang atau melatih perilaku (tingkah laku), maka asosiasi tersebut akan semakin kuat (Sugihartono, 2007: 92).

Kepekaan terhadap musik iringan akan semakin baik, jika warga sanggar selalu memperdengarkan dan semakin akrab dengan musik yang didengar. Kepekaan terhadap musik iringan dapat diperbaiki atau diasah dengan cara, warga sanggar sering mengikuti kegiatan sanggar dan tidak pernah absen (tidak berangkat), agar materi yang diberikan dapat dipahami. Semakin sering warga sanggar mendengarkan musik iringan tari, siswa akan memahami dan hafal (*niteni*) musik iringan setiap gerakan. Melatih diri dalam memahami dan sering mendengarkan musik iringan STKS akan semakin baik kualitas saat menari.

Semakin baik kualitas merasakan atau peka musik iringan, semakin baik pula kualitas saat keterampilan menari. Karena kepekaan musik iringan dapat mempengaruhi berjalannya ujian keterampilan menari warga sanggar. Warga sanggar sangat senang jika diberikan materi baru, karena memang warga sanggar bersemangat dalam proses pembelajaran. Jadi, jika rasa musical yang dimiliki warga sanggar baik, maka dapat mempengaruhi saat tampil dalam uji keterampilan. Karena musik iringan STKS mudah ditandai (*dititeni*) jenis gerak dan jenis tarinya.

5. Hubungan antara Hafalan Gerak dengan Keterampilan Menari

Proses pembelajaran yang ada di dalam STKS memang berbeda dengan sanggar kreasi baru lainnya. Contohnya dalam pemberian materi kepada warga sanggar. Pemberian tiga materi sesuai jenjang atau tingkatnya, memberikan siswa kesempatan kepada warga sanggar untuk selalu berlatih dalam memahami musik dan gerak STKS. Ragam gerak

yang ada di STKS memiliki pola yang mudah ditandai dan dirasakan jika sudah mendegarkan musiknya. Sehingga, warga sanggar dituntut untuk hafal tari yang diberikan agar dapat mempraktekannya sesuai urutan.

Hafalan gerak sangat mempengaruhi dalam berjalannya ujian keterampilan menari. Warga sanggar dituntut untuk hafal karena untuk membangkitkan rasa percaya diri saat ujian keterampilan. Teori belajar yang digunakan yaitu teori yang dikemukakan oleh Bandura. Bandura mengemukakan bahwa, pentingnya proses mengamati dan meniru perilaku (tingkah laku), sikap dan reaksi emosi orang lain. Bandura juga menjelaskan bahwa perilaku manusia dalam konteks interaksi timbul balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku (tingkah laku), dan pengaruh lingkungan (Sugihartono, 2007: 101).

Dalam teori Bandura ini melibatkan atensi (perhatian) dan ingatan. Teori Bandura ini, dilihat dan dilibatkan dalam kerangka teori behavior-kognitif. Teori belajar ini membantu dalam memahami terjadinya perilaku (tingkah laku) dan bagaimana memodifikasi perilaku. Perilaku dan hafalan gerak warga sanggar dapat dilihat dan dipahami dalam teori belajar yang dikemukakan oleh Bandura. Dengan berpegang teguh terhadap teori behavioristik, teori ini dapat diterapkan untuk membentuk karakteristik siswa (warga sanggar) dalam menempuh hasil belajar agar memperoleh hasil yang maksimal atau yang diinginkan.. Bandura mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain (Sugihartono, 2007: 101):

- 1) Perhatian (atensi) : mencakup peristiwa peniruan (adanya kejelasan, keterlibatan perasaan, tingkat kerumitan) dan karakteristik pengamat (kemampuan dalam mengolah indra, minat, persepsi, dan penguatan sebelumnya);
- 2) Penyimpanan atau proses mengingat : mencakup kode atau pengkodean simbolik, pengorganisasian pikiran, pengulangan motorik;
- 3) Reproduksi motorik : mencakup kemampuan fisik dan kemampuan meniru meniru.

Dari penjelasan di atas, diperoleh penjelasan yang berarti daya ingat untuk menghafal sebuah tarian memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Perhatian yang diberikan pelatih dapat mempengaruhi dalam bergerak, karena pelatih selalu memberikan penjelasan dan mengulang-ulang materi agar warga sanggar mampu melakukan gerakan yang dirasa sulit. Warga sanggar memahami gerakan dan menirukan pelatih agar bisa dimengerti dan disimpan dalam ingatan. Setelah mengamati dan menirukan gerak yang diberikan pelatih, warga menyimpan atau mengingat gerakan tersebut bersamaan dengan musik iringannya.

Saat ujian keterampilan, ada beberapa warga sanggar yang masih belum menguasai gerakan, sehingga terdapat gerakan yang tertukar, beberapa teknik belum benar dan lupa geraknya. Hal ini dapat mempengaruhi warga sanggar saat ujian keterampilan, karena beberapa

warga sanggar tidak percaya diri dan banyak yang melihat temannya. Untuk menirukan gerakan teman sebelahnya, warga tersebut merasa kesusahan. Hafal tiga materi untuk anak yang masih usia dini merupakan kelebihan yang dimiliki warga sanggar STKS. Dengan tingkatan yang lebih sulit dari tingkat sebelumnya, warga sanggar juga dapat menampilkan saat ujian keterampilan menari. Untuk itu, hafalan gerak dapat mempengaruhi proses saat ujian keterampilan menari warga STKS.

6. Hubungan antara Kepekaan Iringan dan Hafalan Gerak secara bersama-sama dengan Keterampilan Menari

Kepekaan iringan yang dimiliki warga sanggar sangat tinggi, terbukti jika warga sanggar salah saat melakukan ujian keterampilan. Hafalan gerak yang dikuasai warga sanggar juga sangat tinggi. Keduanya akan berpengaruh dan berhubungan terhadap keterampilan menari warga sanggar. Karena di dalam keterampilan menari, warga sanggar dituntut untuk peka terhadap iringan dan hafal materi yang diberikan.

Keterampilan menari atau keterampilan motorik, yaitu serangkaian gerakan otot untuk menyelesaikan tugas dengan hasil yang optimal. Gerakan otot dikoordinasikan oleh persepsi dengan peristiwa di sekitar. Pengertian persepsi merujuk pada pengorganisasian dan penafsiran informasi yang masuk melalui alat indera. Keterampilan motorik memiliki tiga karakteristik, yaitu menunjukkan rangkaian, melibatkan koordinasi gerakan tangan dan mata, dan mengkoordinasi rangkaian respon menjadi pola respon yang kompleks (Hamalik, 2004 :138)

Perilaku (tingkah laku) keterampilan melibatkan serangkaian respon motorik. Respon motorik adalah gerakan-gerakan otot yang bekerja karena ada rangsangan. Setiap gerakan merupakan asosiasi stimulus-respon (S-R) individual. Respon dilaksanakan dalam urutan tertentu. Perilaku terampil merupakan organisasi rangkaian (S-R) menjadi pola respon yang kompleks.

Dalam hal ini, teori yang digunakan adalah tori Burrhus Frederic Skinner dalam *operant conditioning* atau pengkondisian operan, yang diartikan suatu proses penguatan perilaku operan (penguatan positif dan negatif) yang dapat mengakibatkan perilaku atau tingkah laku tersebut dapat hilang atau berulang kembali sesuai keinginannya. Perilaku (tingkah laku) operan adalah perilaku (tingkah laku) yang dipancarkan secara spontan dan bebas. Usaha untuk memodifikasi perilaku (*behavior modification*) antara lain dengan proses penguatan perilaku (tingkah laku) yang diinginkan (Sugihartono, 2007: 97). Stimulus yang dikemukakan Skinner dan yang dapat dijadikan contoh salah satunya yaitu *positive reinforcement* yang atinya penyajian stimulus yang meningkatkan probabilitas suatu respon (Dalyono, 2009: 33).

Dalam kajian tersebut, kepekaan iringan dan hafalan gerak dapat meningkatkan suatu respon dalam ujian keterampilan menari warga STKS. Keterampilan motorik untuk membentuk dan memperkuat hasil yang diberikan saat ujian keterampilan sangat berpengaruh, dengan faktor kepekaan iringan dan hafalan gerak yang dimiliki oleh warga

STKS. Keterampilan motorik saat menggabungkan variabel kepekaan irungan dan hafalan gerak, diperlukan pemahaman khusus agar warga SKS dapat menampilkan keseluruhan unsur keterampilan menari saat ujian. Jadi, kepekaan irungan dan hafalan gerak dapat mempengaruhi ada atau hubungannya proses saat ujian keterampilan menari.

A. Kerangka Berfikir

1. Hubungan antara Kepekaan Irungan dan Keterampilan Menari

Peka terhadap irungan merupakan rangsang awal dan kebutuhan warga sanggar saat mengikuti ujian. Pada saat ujian keterampilan atau ujian bersama, peka terhadap irungan merupakan poin tertentu dan dapat menjadikan warga sanggar mampu menguasai ketiga tarian dengan baik. Musik yang ada di dalam tari kreasi baru STKS mempunyai cirikhas setiap tari yang diciptakan. Warga sanggar harus memiliki daya ingat musik yang tinggi (*niteni*), karena dalam satu semester (enam bulan) siswa mendapatkan tiga tarian yang berbeda. Setiap menambah materi, pelatih memberikan materi yang berbeda dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Jadi, tari yang dipelajari oleh siswa menjadi lebih banyak dan siswa harus hafal dengan musik atau irungan tari yang sudah diajarkan.

Peneliti hanya mengetahui beberapa tari kreasi baru yang ada di STKS, salah satu cirikhasnya salah satunya, musik irungan di awal mempunyai karakteristik tersendiri dari sebuah tarian. Irungan yang diputarkan bisa ditebak dan bisa diingat karena musik di awal tarian berbeda-beda. Warga sanggar yang sudah lama mengikuti dan melatih diri

dalam proses pembelajaran di STKS, kepekaan terhadap iringannya tinggi. Karena warga sudah terbiasa mendengarkan musik irungan STKS dengan kata kunci ada pada kendang. Suara kendang yang mendominasi bisa mengisyaratkan sebuah ragam atau pola gerak tersendiri. Jadi, kepekaan rasa irungan (musikal) warga sanggar STKS terdapat pada rasa *niteni* musik irungan tari yang diajarkan.

2. Hubungan antara Hafalan Gerak dan Keterampilan Menari

Hafal dalam melakukan gerak merupakan tantangan warga saat uji keterampilan khususnya warga sanggar yang masih tingkat SD. Gerak dalam kreasi baru sangat bervariasi, maka warga sanggar dituntut untuk hafal gerak pada ketiga tarian. Tari kreasi baru terdapat gerakan-gerakan yang sama (merupakan ciri khas STKS), sehingga warga sanggar sering terkecoh. Hafalan dalam uji keterampilan menari siswa diprioritaskan, karena hafal gerak dari awal sampai akhir merupakan poin atau nilai tertentu yang diberikan oleh penilai. Hafalan sangat mempengaruhi keterampilan menari. Jika hafalan tidak dikuasai, maka aspek keterampilan yang dijelaskan di atas dapat mempengaruhinya. Siswa menjadi tidak percaya diri saat ujian dan menarikan tari tidak semangat, karena hafalan mempengaruhi siswa saat ujian keterampilan. Hafalan gerak tari dalam menari harus ada diluar kepala saat ujian, karena tidak ada contoh atau bantuan dari pelatih atau teman.

3. Hubungan antara Kepekaan Iringan dan Hafalan Gerak terhadap Keterampilan Menari

Dari penjelasan di atas, kepekaan iringan dan hafalan gerak sangat penting dalam uji keterampilan (ujian STKS) menari siswa. Kepekaan iringan dalam tari kreasi baru biasanya mencirikan gerakan yang diciptakan. Jika musiknya seperti ini, maka geraknya seperti ini. Hal ini sering ditemukan dalam tari yang ada di Sanggar Tari Kembang Sore. Dalam ujian sanggar yang dilakukan oleh warga setelah enam bulan diberikan tiga materi, biasanya warga sudah siap dengan materi yang sudah diajarkan. Rasa percaya diri akan tumbuh di dalam jiwa warga yang masih berusia dini karena disiplin dalam menjalani proses serta menguasai kepekaan iringan dan hafal gerak tarinya.

Semua warga sanggar bersemangat dalam melakukan ujian keterampilan jika warga sanggar sudah menguasai peka atau rasa iringan dan hafal gerak materi yang sudah diberikan. Warga sanggar merasa senang dapat menyelesaikan materi yang diberikan selama proses pembelajaran. Jika kepekaan iringan dan hafalan gerak yang dimiliki warga sanggar baik, maka pada saat ujian STKS warga sanggar memberikan kesan baik dan mempunyai rasa percaya diri dalam mengungkapkan ekspresi saat menari. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepekaan iringan dan kehafalan gerak terhadap keterampilan menari siswa sanggar saat ujian.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian Saridal (94294403) yang berjudul Studi Korelasi antara Pengalaman Estetis dan Iringan Tari terhadap Prestasi Belajar Koreografi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari FPBS IKIP Yogyakarta. Penelitian dengan studi koorelasional dan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Dengan hasil penelitian yang positif dan signifikan terhadap hipotesis penelitian.

C. Hipotesis Penelitian

- a. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kepekaan iringan dan keterampilan menari siswa Sanggar Tari Kembang Sore.
- b. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara hafalan gerak dan keterampilan menari siswa Sanggar Tari Kembang Sore.
- c. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kepekaan iringan dan hafalan gerak secara bersama-sama dengan keterampilan menari siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

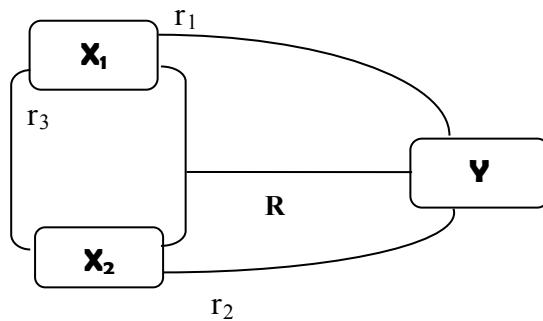
Penelitian ini menggunakan model penelitian korelasional (hubungan), untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel kepekaan iringan, hafalan gerak dan keterampilan menari. Penelitian korelasional yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan dan penambahan data (Arikunto, 2010: 4).

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yang terdiri atas dua variabel bebas (*independent variables*) dan satu variabel terikat (*dependent variables*). Variabel penelitian dijadikan unsur pokok dalam penelitian kuantitatif korelasional. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (*independent variables*) yaitu kepekaan iringan (X_1) dan hafalan gerak (X_2)
- b. Variabel terikat (*dependent variables*) yaitu keterampilan menari (Y)

Dari beberapa variabel yang dijelaskan di atas, hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan ke dalam bentuk bagan. Berikut gambar paradigma ganda dengan dua *variables independens* penelitian korelasional yang melibatkan dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*):



Gambar 1 : Paradigma Korelasi antara X_1 , X_2 dan Y

Keterangan :

X_1 : kepekaan iringan

X_2 : hafalan gerak

Y : keterampilan menari

A. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diambil datanya dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010: 61). Jumlah seluruh anggota atau siswa yang berada di STKS berjumlah 47 siswa, yang terbagi dalam empat kelas. Kelas yang terbagi di STKS yaitu Kelas Dasar I, Kelas Dasar II, Kelas Pengembangan dan Kelas Magang. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi siswa STKS kelas Dasar dan kelas Pengembangan, dengan alasan karena peneliti ingin mengetahui kemampuan siswa dalam peka iringan dan hafalan gerak saat ujian keterampilan menari di STKS yang masih duduk di tingkat Sekolah Dasar (SD). Siswa yang masih duduk di tingkat SD berada di kelas Dasar dan Pengembangan. Berikut tabel yang menjelaskan tingkat kelas dan jenjang pendidikan siswa STKS:

2. Sampel Penelitian

Dari populasi yang akan diteliti, peneliti mengambil sampel penelitian yang berada dalam populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada di dalam populasi (Sugiyono, 2010: 61). Sampel penelitian digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik ini digunakan peneliti karena sampel yang digunakan adalah seluruh anggota populasi (Sugiyono, 2010: 68). Sampel penelitian yang akan diteliti yaitu siswa STKS yang diambil tiga kelas yaitu kelas Dasar 1, kelas Dasar 2, dan kelas Pengembangan. Jumlah siswa yang peneliti fokuskan berjumlah 31 siswa. Berikut data sampel yang digunakan akan dijabarkan pada tabel 1:

Tabel 1 : Data Sampel Penelitian Siswa Sanggar Tari Kembang Sore

No.	Kelas	Jenjang	Jumlah
1.	Dasar I	TK – SD kelas 2	11
2.	Dasar II	SD kelas 3 – 4	11
3.	Pengembangan	SD kelas 5 – 6	9
JUMLAH			31

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat yang diteliti bertempat di STKS Sorogenen, Ranting Kalasan, Sleman, Yogyakarta. STKS ini sebelumnya sudah pernah menjadi bahan penelitian, tetapi yang diteliti yaitu manajemen sanggar. Penelitian dilakukan di pendapa STKS dengan konsep yang biasa dilakukan saat ujian sanggar.

2. Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2014 yang berlangsung setiap hari Minggu pukul 08.00-15.00WIB. Berikut tabel 2 yang menjelaskan urutan waktu penelitian:

Tabel 2 : Daftar Susunan Waktu Penelitian

No.	Tanggal Penelitian	Keterangan
1.	2 Maret 2014	Pengambilan data siswa
2.	9 Maret 2014	Pendalaman materi ujian sanggar
3.	16 Maret 2014	Ujian Sanggar Tari Kembang Sore

C. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, maka yang akan digunakan adalah data kuantitatif. Populasi dan sampel merupakan objek yang akan digunakan untuk mendapatkan data. Untuk mendapatkan data, peneliti membedakan beberapa variabel dan menentukan beberapa susunan pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data variabel kepekaan iringan dan hafalan gerak diperoleh dengan cara tes penampilan saat ujian, menggunakan instrumen yang sudah dibedakan kelasnya. Teknik pengumpulan data variabel keterampilan menari diperoleh dengan cara tes penampilan saat ujian STKS, menggunakan instrumen keterampilan menari. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan tes penampilan atau biasa disebut dengan *performance test*. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen masing-masing variabel.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu saat penelitian yang digunakan untuk memperoleh data (Arikunto, 2010: 192). Instrumen penelitian variabel kepekaan irungan, hafalan gerak dan keterampilan menari digunakan saat *performance test* atau tes penampilan. Penilaiannya menggunakan lembar penilaian sebagai instrumen penelitian yang dinilai oleh tiga orang penilai (*professional judgment*) yang akan memberikan skor.

3. Pengembangan Instrumen Penelitian

a. Instrumen Kepekaan Irungan

Instrumen variabel kepekaan irungan disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah dijelaskan pada kajian teori. Aspek-aspek kepekaan irungan merupakan indikator dalam menyusun instrumen. Instrumen penilaian digunakan untuk memperoleh data kepekaan irungan saat *performance test*, yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3 : Pedoman Pemberian Skor Kepekaan Irungan

No.	Aspek Kepekaan Irungan	Keterangan
1.	Tempo	Cepat lambatnya irama, vokal (tembang)
2.	Rasa Seleh	Kepekaan dalam gerak yang ditarikan, termasuk vokal (tembang)
3.	Kemungguhan irama	Pergantian karakter gerakan atau tokoh, termasuk vokal (tembang)

b. Instrumen Hafalan Gerak

Variabel kedua adalah hafalan gerak, insrumen hafalan gerak disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah dijelaskan pada kajian teori. Aspek-aspek hafalan gerak merupakan indikator dalam menyusun instrumen. Instrumen penilaian digunakan untuk memperoleh data variabel hafalan gerak saat *performance test*, yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4 : Pedoman Pemberian Skor Hafalan Gerak

No.	Aspek Hafalan Gerak	Keterangan
1.	Urutan	Mampu mengingat susunan gerak dari awal hingga akhir
2.	Arah Hadap	Mampu dan menguasai arah hadap tari yang ditarikan
3.	Sikap Adeq	Mampu membawakan sebuah tarian dengan bentuk atau teknik dengan benar

c. Instrumen Keterampilan Menari

Variabel ketiga adalah keterampilan menari, insrumen keterampilan menari disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah dijelaskan pada kajian teori. Aspek-aspek keterampilan menari merupakan indikator dalam menyusun instrumen. Instrumen penilaian digunakan untuk memperoleh data keterampilan menari saat *performance test*, yang dijabarkan sebagai berikut (Abdurachman, 1983: 20):

Tabel 5 : Pedoman Pemberian Skor Keterampilan Menari

No.	Aspek Keterampilan Menari	Keterangan
1.	Wiraga	Penguasaan dan pengungkapan gerak dari awal menari sampai akhir tarian
2.	Wirama	Ketepatan dan keselarasan gerak dengan irungan tari
3.	Wirasa	Penjiwaan, kemampuan mengungkapkan ekspresi yang disalurkan melalui gerak
4.	Harmoni	Keselarasan antara kemampuan wiraga, wirama dan wirasa

Pedoman skor yang telah dijelaskan di atas, merupakan indikator yang digunakan dalam instrumen penelitian variabel kepekaan irungan (X_1), variabel hafalan gerak (X_2) dan variabel keterampilan menari (Y). Ketiga instrumen penelitian yang sudah dijelaskan di atas, digunakan untuk menguji dan memperoleh data hasil keterampilan menari siswa kelas Dasar 1, kelas Dasar 2 dan kelas Pengembangan. Instrumen penilaian dijabarkan dalam lembar penilaian, yang akan diisi oleh tiga *professional judgment*. Ketiga *professional judgment* yaitu Ibu Reki Lestari (pemilik STKS Ranting Kalasan), Mbak Lya (pelatih) dan Ibu Yuli Sectio Rini, M.Hum (penilai senior). Skor yang ditentukan berdasarkan ketentuan penilaian STKS yaitu berkisar 60-85. Skor yang diberikan oleh *professional judgment* dalam ketiga instrumen dan ketiga kelas akan dijadikan sebagai sumber data penelitian.

4. Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan instrumen untuk mengukur variabel yang diinginkan (Arikunto, 2010: 211). Setiap variabel menggunakan instrumen dalam mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan berbentuk skor dari masing-masing instrumen yang mewakili *dependent variable* dan *independent variable*.

Pengujian instrumen yang telah dijelaskan di atas menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi merupakan jenis dari validitas logis. Validitas logis dapat diartikan bahwa instrumen yang sudah dirancang secara baik, mengikuti teori dan ketentuan yang ada, maka instrumen tersebut dalam kondisi valid.

Instrumen dapat dikatakan memiliki validitas isi (*content validity*) jika instrumen tersebut mengukur tujuan khusus yang sejajar dengan materi yang diberikan dan tertera dalam kurikulum. Variabel X_1 , X_2 , dan Y menggunakan validitas isi, karena data yang dikumpulkan berbentuk skor. Salah satu ciri validitas isi, yaitu tidak perlu diuji coba karena sudah valid (Arikunto, 2013: 82).

Pengujian instrumen di atas menggunakan pendapat ahli (*experts judgment*) yaitu dosen pembimbing. Dengan bimbingan dalam penyusunan dan pengujian instrumen, *experts judgment* memberikan pengaruh positif dalam proses pembuatan instrumen.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketetapan hasil tes yang diteskan kepada siswa dan menunjukkan hasil yang sama (*ajeg*) (Arikunto, 2013: 104). Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Jika data yang diperoleh benar sesuai dengan kenyataan, maka sesering diambil datanya, hasil yang diperoleh tetap sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan, artinya dapat diandalkan dan dapat dipercaya (Arikunto, 2010: 221).

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *inter rater reliability*. Indeks reliabilitas inter rater diperoleh dengan formula *rho spearman*. *Rho Spearman* adalah salah satu uji bivariat non parametris yang digunakan untuk menguji kesesuaian antar dua rater (<http://statistikian.blogspot.com/2013/02/spearman-rho-exel.html>). Hasil yang diperoleh dengan formula *rho spearman* adalah sebesar 0,776 (variabel kepekaan iringan), 0,785 (variabel hafalan gerak), dan 0,761 (variabel keterampilan menari). Dengan demikian, rating yang dilakukan oleh dua orang rater pada penelitian ini sudah memenuhi persyaratan reliabilitas, karena lebih dari 0,70 (persyaratan minimal).

5. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis statistik, untuk mengetahui data *mean*, *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. *Mean* merupakan teknik penjelasan data yang didasarkan atas nilai rata-rata, artinya menjumlahkan data seluruh individu dan membaginya dengan individu yang ada. *Median* merupakan teknik penjelasan data yang didasarkan atas nilai tengah, yang disusun dengan urutan terkecil sampai yang terbesar. *Modus* merupakan teknik penjelasan data yang didasarkan pada nilai yang paling sering muncul (Sugiyono, 2010: 47).

Data yang sudah terkumpul dikelompokan dan disusun agar pengujian dan cara menganalisis mudah. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan seberapa eratnya hubungan, peneliti menggunakan korelasi *Product-Moment* dari Pearson dan Korelasi Ganda (*Multiple Correlation*) (Arikunto, 2010: 314).

D. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data setiap variabel menunjukkan distribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2010: 79). Data yang diuji yaitu, variabel kepekaan iringan, hafalan gerak dan keterampilan menari. Data yang diperoleh dari tiap varibel berbentuk skor yang diolah dan diuji menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov. Data yang diujikan harus memenuhi kriteria, yaitu Z_{hitung} lebih kecil dari Z_{tabel}

dengan taraf signifikansi 5% atau $P \geq 0,05$, maka data tersebut dapat dikatakan memiliki distribusi normal (Furqon, 2004: 135).

2. Uji Linieritas

Variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki beberapa nilai atau skor yang berbeda-beda. Dalam perbedaan skor yang berbeda-beda, terdapat nilai yang rendah dan tinggi. Jika variabel X memiliki skor yang tinggi, maka variabel Y akan tinggi pula. Distribusi tersebut menunjukkan hubungan yang positif antara kedua variabel. Pola hunungan seperti yang dijelaskan, disebut dengan hubungan yang bersifat linier, karena membentuk sebuah garis lurus (Furqon, 2004: 97).

Uji linieritas dalam penelitian digunakan untuk membuktikan bahwa garis regresi X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% atau $P \geq 0,05$, maka hubungan antar variabel X dan Y akan linier. Linieritas diuji dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R - K_{reg}}{R - K_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} : harga bilangan – F untuk garis regresi

$R - K_{reg}$: rerata kuadrat regresi

$R - K_{res}$: rerata kuadrat residu

E. Uji Hipotesis

Dalam perumusan hipotesis yang dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa keputusan yang diambil yaitu menentukan hipotesis nol. Dalam pengujian hipotesis, peneliti berperan untuk mengambil keputusan, yaitu untuk menolak atau menerima hipotesis nol (Furqon, 2004: 166). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan korelasi *Product Moment* dari Pearson dan korelasi ganda (*Multiple Correlation*). Korelasi *Product Moment* digunakan untuk mengetahui hubungan dan membuktikan hubungan antar variabel (*dependent* dan *independent*). Sedangkan korelasi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa kuatnya hubungan kedua variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen (Sugiyono, 2010: 228).

1. Korelasi *Product Moment*

Pada uji hipotesis di atas telah disinggung tentang korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Korelasi *Product Moment* digunakan untuk mengetahui hubungan dan membuktikan hubungan antar variabel (*dependent* dan *independent*). *Independent variable* (variabel bebas) terdiri dari variabel kepekaan irungan dan variabel hafalan gerak, sedangkan *dependent variable* (variabel terikat) yaitu variabel keterampilan menari.

Hipotesis pertama yang berbunyi, “ada hubungan yang positif dan signifikan antara kepekaan irungan dan keterampilan menari siswa STKS” dan hipotesis kedua yang berbunyi, “ada hubungan yang positif dan signifikan antara hafalan gerak dan keterampilan menari siswa STKS” menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*. Dengan kedua hipotesis

tersebut, peneliti ingin mengetahui hubungan yang signifikan atau tidak dan korelasinya dengan uji hipotesis menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson. Rumus tersebut dijabarkan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)(N \sum X^2 - (\sum X)^2)}}$$

(Arikunto, 2010: 317)

Qw2

Keterangan:

r_{xy} : korelasi antara variabel X dan Y

X : variabel independent (X_1 dan X_2 bersama-sama)

Y : variabel independen

N : jumlah sampel

2. Korelasi Ganda

Korelasi ganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan kuatnya atau eratnya hubungan antara dua variabel bebas (*independent variable*) yang secara bersama-sama, dengan variabel terikat (*dependent variable*) (Sugiyono, 2010: 231). Hipotesis ketiga yang berbunyi, “ada hubungan yang positif dan signifikan antara kepekaan iringan dan hafalan gerak secara bersama-sama dengan keterampilan menari siswa STKS” diuji dengan menggunakan korelasi ganda (*multiple correlation*). Rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) akan dijabarkan sebagai berikut:

$$R_{y.x1.x2} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

(Sugiyono, 2010: 233)

Keterangan:

$R_{Y,12}$: korelasi antara variabel independen (X_1 dan X_2 secara bersama)

dengan variabel dependen (Y)

r_{yx1} : korelasi product moment antara X_1 dan Y

r_{yx2} : korelasi product moment antara X_2 dan Y

r_{x1x2} : korelasi product moment antara X_1 dan X_2

Setelah data diujikan melalui analisis korelasi ganda, kemudian dilakukan pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda. Dalam pengujian signifikansi ini, dapat menggunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F_h : taraf signifikan

R : koefisien korelasi ganda

k : jumlah variabel bebas

n : jumlah sampel

Hasil tersebut disebut harga, akan dibandingkan dengan harga F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-k), dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Jika harga F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($F_{hitung} \geq F_{tabel}$), maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Hasilnya, koefisien korelasi ganda adalah signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Data Penelitian

Berikut ini disajikan deskripsi data sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Deskripsi data penelitian akan dijabarkan meliputi skor maksimal, skor minimal, mean, median, modus, simpangan baku, dan standar deviasi. Berikut deskripsi hasil penelitian dari masing-masing variabel:

1. Variabel Kepekaan Iringan

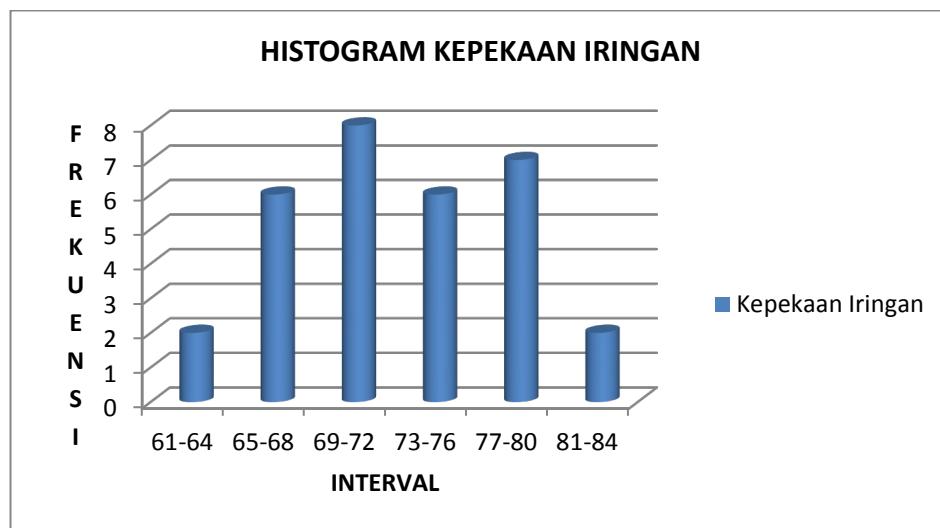
Data variabel kepekaan iringan, diperoleh melalui pengukuran *achievement test* melalui instrumen yang dilakukan saat *performance test*. Skor yang diperoleh dari hasil tes tersebut kemudian di rata-rata, dan diolah menggunakan program komputer SPSS seri 19. Dari jumlah sampel 31 siswa, terbagi menjadi tiga kelas, yaitu kelas Dasar 1, kelas Dasar 2 dan Kelas Pengembangan. Masing-masing kelas mempunyai tiga variabel, dan dibedakan variabelnya sesuai dengan pembahasannya. Variabel kepekaan iringan diperoleh dari X_1 kelas Dasar 1, X_1 kelas Dasar 2 dan X_1 kelas Pengembangan, dijumlah dan dirata-rata menjadi satu untuk mewakili variabel kepekaan iringan yang akan diolah menggunakan rumus. Skor ketiga variabel didapat dari penilaian tiga penilai dengan instrumen yang sudah disediakan oleh peneliti.

Standar penilaian yang digunakan untuk menilai yaitu 60 skor minimum dan 85 skor maksimumnya. Hasil analisis variabel kepekaan irungan diperoleh data sebagai berikut dengan jumlah sampel 31 yaitu, nilai minimum 61,85, nilai maksimum 81,11, mean 72,5377, modus 69,07, median 71,8500, dan standar deviation 5,43144.

Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Data Kepekaan Irungan

No.	Interval	F	Persentase
1.	61 – 64	2	6,45 %
2.	65 – 68	6	19,35 %
3.	69 – 72	8	25,81 %
4.	73 – 76	6	19,35 %
5.	77 – 80	7	22,58 %
6.	81 - 84	2	6,45 %
TOTAL		31	100 %

Dari tabel 6 distribusi frekuensi di atas, data yang diperoleh akan dijelaskan juga dalam bentuk histogram batang sebagai berikut:



Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Data Kepekaan Irungan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas data dari variabel kepekaan iringan dapat dikategorikan sebagai berikut:

Skor Maksimal	= 81,11
Skor Minimal	= 61,85
Mean Ideal	142,96 / 2 = 71,48
St Deviasi Ideal	19,26 / 6 = 3,21
Tinggi	= $X \geq M + SD$
Sedang	= $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	= $X < M - SD$
 Kategori Skor	
Tinggi	= $X \geq 74,69$
Sedang	= $68,27 \leq X < 74,69$
Rendah	= $X < 68,27$

Tabel 7 : Kategori dan Frekuensi Data Kepekaan Iringan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Rendah	7	22,6 %
2.	Sedang	13	41,9 %
3.	Tinggi	11	35,5 %
Total		31	100 %

1. Variabel Hafalan Gerak

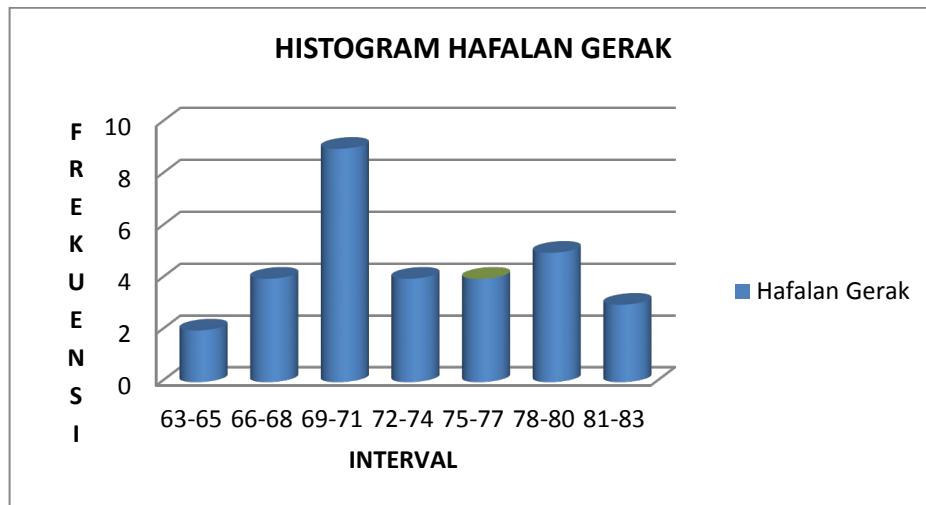
Setelah variabel kepekaan iringan, berikutnya variabel yang kedua yaitu hafalan gerak, data variabel hafalan gerak diperoleh dari data *performance test*, sama seperti variabel kepekaan iringan dan dalam waktu yang sama. Variabel hafalan gerak juga diperoleh dari X₂ kelas Dasar 1, X₂ kelas Dasar 2, dan X₂ Kelas Pengembangan yang kemudian dijumlah dan di rata-rata. Hasil tersebut akan mewakili variabel hafalan gerak dari 31 sampel.

Standar penilaian yang digunakan untuk menilai variabel hafalan gerak, sama dengan variabel kepekaan iringan yaitu 60 skor minimum dan 85 skor maksimumnya. Hasil analisis variabel hafalan gerak diperoleh data sebagai berikut dengan jumlah sampel 31 yaitu, nilai minimum 63,33, nilai maksimum 82,78, mean 73,1235, modus 63,33, median 72,5900, dan standar deviation 5,32926.

Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Data Hafalan Gerak

No.	Interval	F	Persentase
1.	63 – 65	2	6,45 %
2.	66 – 68	4	12,90 %
3.	69 – 71	9	29,03 %
4.	72 – 74	4	12,90 %
5.	75 – 77	4	12,90 %
6.	78 – 80	5	16,13 %
7.	81 - 83	3	9,68 %
TOTAL		31	100 %

Dari tabel 8 distribusi frekuensi di atas, data yang diperoleh akan dijelaskan juga dalam bentuk histogram batang sebagai berikut:



Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Data Kepekaan Iringan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas data dari variabel kepekaan iringan dapat dikategorikan sebagai berikut:

$$\text{Skor Maksimal} = 82,78$$

$$\text{Skor Minimal} = 63,33$$

$$\text{Mean Ideal} \quad 146,11 / 2 = 73,06$$

$$\text{St Deviasi Ideal} \quad 19,44 / 6 = 3,24$$

$$\text{Tinggi} = X \geq M + SD$$

$$\text{Sedang} = M - SD \leq X < M + SD$$

$$\text{Rendah} = X < M - SD$$

Kategori Skor

$$\text{Tinggi} = X \geq 76,30$$

$$\text{Sedang} = 69,81 \leq X < 76,30$$

$$\text{Rendah} = X < 69,81$$

Tabel 9 : Kategori dan Frekuensi Data Hafalan Gerak

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Rendah	8	25,8 %
2.	Sedang	14	45,2 %
3.	Tinggi	9	29,0 %
Total		31	100 %

2. Variabel Keterampilan Menari

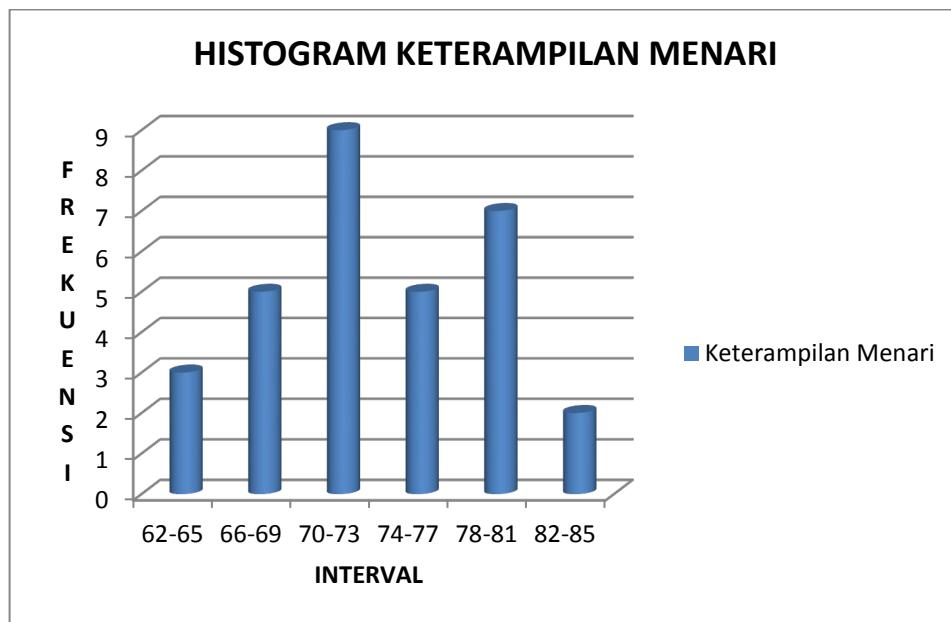
Variabel ketiga yaitu variabel keterampilan menari, yang diperoleh saat ujian sanggar, setelah memperoleh data *independent variable* (variabel bebas) dengan waktu yang sama. Data variabel keterampilan menari total diperoleh dari Y kelas Dasar 1, Y kelas Dasar 2, dan Y kelas Pengembangan dijumlah dan dirata-rata sehingga menghasilkan variabel keterampilan menari yang mewakili.

Standar penilaian yang digunakan untuk menilai variabel keterampilan menari, sama dengan variabel bebas (*independent variable*) yaitu 60 skor minimum dan 85 skor maksimumnya. Hasil analisis variabel keterampilan menari diperoleh data sebagai berikut dengan jumlah sampel 31 yaitu, nilai minimum 62,36, nilai maksimum 82,64, mean 73,5790, modus 70,97, median 73,1900 dan standar deviation 5,75368.

Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Data Keterampilan Menari

No.	Interval	F	Persentase
1.	62 – 65	3	9,68 %
2.	66 – 69	5	16,13 %
3.	70 – 73	9	29,03 %
4.	74 – 77	5	16,13 %
5.	78 – 81	7	22,58 %
6.	82 - 85	2	6,45 %
TOTAL		31	100 %7

Dari tabel 10 distribusi frekuensi di atas, data yang diperoleh akan dijelaskan juga dalam bentuk histogram batang sebagai berikut:



Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Data Kepekaan Iringan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas data dari variabel kepekaan iringan dapat dikategorikan sebagai berikut:

$$\text{Skor Maksimal} = 82,64$$

$$\text{Skor Minimal} = 62$$

Mean Ideal	142,96 / 2	= 71,48
St Deviasi Ideal	19,26 / 6	= 3,21
Tinggi		= $X \geq M + SD$
Sedang		= $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah		= $X < M - SD$
 Kategori Skor		
Tinggi		= $X \geq 74,69$
Sedang		= $68,27 \leq X < 74,69$
Rendah		= $X < 68,27$

Tabel 11 : Kategori dan Frekuensi Data Keterampilan Menari

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Rendah	7	22,6 %
2.	Sedang	12	38,7 %
3.	Tinggi	12	38,7 %
Total		31	100 %

A. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas Data

Pada bab sebelumnya sudah dibahas tentang uji normalitas data, secara singkat yaitu untuk mengetahui data yang didapat akan berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji normalitas meliputi data dari variabel kepekaan irungan (X_1), hafalan gerak (X_2), dan keterampilan menari (Y). Uji normalitas data menggunakan perhitungan dengan rumus Kolmogorov Smirnov, yang diolah dengan program SPSS seri 19.

Data disebut bernilai normal jika memenuhi kriteria, yaitu memiliki taraf signifikansi 5% atau $P \geq 0,05$ dan Z_{hitung} kurang dari Z_{tabel} . Z_{tabel} diperoleh dari $0,5 - 0,025 = 0,475$, dalam Tabel 1 buku Statistika untuk Penelitian (Sugiyono, 2010, 371) nilai 0,475 ditarik ke samping kiri dan ke atas sehingga angka yang diantara 0,475 untuk mencari Z_{tabel} , hasilnya Z_{tabel} didapat 1,960. Hasil uji normalitas data yang diolah dalam program SPSS 19, dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 12 : Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Harga Z		P	Ket.
	Z hitung	Z tabel		
Kepakaan Iringan (X_1)	0,519	1,960	0,950	Normal
Hafalan Gerak (X_2)	0,692	1,960	0,725	Normal
Keterampilan Menari (Y)	0,542	1,960	0,931	Normal

Dari tabel 12 di atas telah dijabarkan hasil uji normalitas dalam bentuk yang sederhana. Pada variabel kepekaan iringan (X_1) diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar 0,519 dan P sebesar 0,950 artinya berdistribusi normal. Alasannya, harus $Z_{\text{hitung}} \leq Z_{\text{tabel}}$ yaitu $0,519 \leq 1,960$ dan $P \geq 0,05$ yaitu $0,950 \geq 0,05$. Variabel hafalan gerak (X_2), diperoleh data harga Z $0,692 \leq 1,960$, dan P $0,725 \geq 0,05$, yang artinya berdistribusi normal. Dan variabel keterampilan menari (Y) siswa, diperoleh data harga Z $0,542 \leq 1,960$, dan P $0,931 \geq 0,05$ yang artinya berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas Data

Pada bab sebelumnya, telah dijelaskan bahwa uji linieritas dalam penelitian digunakan untuk membuktikan garis regresi variabel X dan Y akan membentuk garis linier atau tidak. Hubungan antar variabel X dan Y dikatakan linier jika, F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} \leq F_{tabel}$), dengan taraf signifikansi 5% atau $P \geq 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS seri 19, didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 13 : Hasil Uji Linieritas Data

Variabel	Harga F		P	Ket.
	F_{hitung}	F_{tabel}		
(X ₁) → (Y)	1,803	4,17	0,126	Linier
(X ₂) → (Y)	2,217	4,17	0,124	Linier

Berdasarkan tabel 13 di atas, dijabarkan hasil dari uji linieritas dalam bentuk sederhana. Terlihat bahwa nilai F_{hiung} dari variabel kepekaan iringan terhadap keterampilan menari siswa adalah 1,803 lebih kecil dari F_{tabel} . F_{tabel} diperoleh dengan rumus $(n-1,k)$ k adalah variabel, hasilnya (30,1), dicari dalam buku Statistika untuk Penelitian (Sugiyono,2010:383) diperoleh 4,17. Jadi variabel kepekaan iringan terhadap keterampilan menari siswa diperoleh data nilai F $1,803 \leq 4,17$ dengan taraf signifikansi $0,126 \geq 0,05$ artinya linier. Variabel hafalan gerak terhadap diperoleh hasil nilai F $2,217 \leq 4,17$ dengan taraf signifikansi $0,124 \geq 0,05$ artinya linier.

B. Pengujian Hipotesis

1. Hubungan antara Kepkaan Iringan dengan Keterampilan Menari Siswa

Hipotesis pertama dalam penelitian ini berbunyi, “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kepekaan iringan dengan keterampilan menari siswa Sanggar Tari Kembang Sore ($H_0: r_{x1} \cdot Y=0$, $H_a: r_{x1} \cdot Y \neq 0$ ”). Hipotesis pertama dianalisis dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Hasil perhitungan hipotesis pertama dari program SPSS seri 19 dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 14 : Hasil Analisis Hipotesis Kepkaan Iringan dengan Keterampilan Menari Siswa

Variabel	Harga r		P	Ket.
	r hitung	r tabel		
(X ₁) → (Y)	0,979	0,355	0,000	Signifikan (H _{a1} diterima)

Berdasarkan hasil analisis tabel 14 di atas, telah dirangkum hasil hipotesis pertama secara sederhana. Dari analisis tersebut diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$), yaitu $0,979 \geq 0,355$ dengan taraf signifikansi $P \leq 0,05$ atau $0,000 \leq 0,05$. Nilai r_{tabel} diperoleh dengan melihat buku Statistika untuk Penelitian (Sugiyono,2010:373) dengan cara mencari N=31 dan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis pertama dapat teruji kebenarannya.

2. Hubungan antara Hafalan Gerak dengan Keterampilan Menari Siswa

Hipotesis kedua dalam penelitian ini berbunyi, “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara hafalan gerak dengan keterampilan menari siswa Sanggar Tari Kembang Sore ($H_0: r_{x2} \cdot Y = 0$, $H_a: r_{x2} \cdot Y \neq 0$ ”).

Hipotesis kedua dianalisis dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Hasil perhitungan hipotesis kedua dari program SPSS seri 19 dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 15 : Hasil Analisis Hipotesis Hafalan Gerak dengan Keterampilan Menari Siswa

Variabel	Harga r		P	Ket.
	r hitung	r tabel		
(X ₂) → (Y)	0,982	0,355	0,000	Signifikan (Ha ₂ diterima)

Berdasarkan hasil analisis tabel 15 di atas, telah dirangkum hasil hipotesis kedua secara sederhana. Dari analisis tersebut diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$), yaitu $0,982 \geq 0,355$ dengan taraf signifikansi $P \leq 0,05$ atau $0,000 \leq 0,05$. Nilai r_{tabel} diperoleh dengan melihat buku Statistika untuk Penelitian (Sugiyono,2010:373) dengan cara mencari N=31 dan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis kedua dapat teruji kebenarannya.

3. Hubungan antara Kepkaan Iringan dan Hafalan Gerak secara bersama-sama dengan Keterampilan Menari Siswa

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini berbunyi, “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kepekaan iringan dan hafalan gerak secara bersama-sama dengan keterampilan menari siswa Sanggar Tari Kembang Sore ($H_0: r_{x12} \cdot Y = 0$, $H_a: r_{x12} \cdot Y \neq 0$)”. Hipotesis ketiga dianalisis dengan menggunakan rumus *Multiple Correlation* (Korelasi Ganda), digunakan untuk mengetahui hubungan variabel X (*independent variable*) dan Y (*dependent variable*). Hasil perhitungan hipotesis ketiga dari program SPSS seri 19 dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 16 : Hasil Analisis Hipotesis Kepkaan Iringan dan Hafalan Gerak secara bersama-sama dengan Keterampilan Menari Siswa

Variabel	Harga R		P	F	Ket.
	R hitung	r tabel			
(X ₁ +X ₂) (Y)	0,986	0,355	0,000	484,925	Signifikan (Ha ₃ diterima)

Berdasarkan hasil analisis tabel 16 di atas, telah dirangkum hasil hipotesis ketiga secara sederhana. Dari analisis tersebut diperoleh nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} ($R_{hitung} \geq R_{tabel}$), yaitu $0,986 \geq 0,355$ dengan taraf signifikansi $P \leq 0,05$ atau $0,000 \leq 0,05$ dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} \geq F_{tabel}$) yaitu $484,925 \geq 3,33$. F_{tabel} diperoleh dari $(n-k, k)$ atau $(31-2, 2)$, didapat F tabel dalam tabel distribusi F 3,33. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang berbunyi, “Ada hubungan yang positif

dan signifikan antara kepekaan iringan dan hafalan gerak secara bersama-sama dengan keterampilan menari siswa Sanggar Tari Kembang Sore ($H_0: r_{x12}.Y=0$, $H_a: r_{x12}.Y\neq0$)” teruji kebenarannya.

Dari hipotesis yang peneliti ungkapkan pada bab sebelumnya, dan hasil yang sudah dijelaskan di atas, maka ketiga hipotesis teruji kebenarannya. H_a diterima dan H_0 ditolak, oleh karena itu pengujian hipotesis ketiganya positif dan signifikan. Artinya kepekaan iringan dan hafalan gerak mempengaruhi keterampilan, jika kepekaan iringan baik, maka keterampilannya juga akan baik, dan jika hafalan gerak baik, maka keterampilannya juga baik.

C. Pembahasan

Kepekaan iringan dalam menari merupakan hal yang harus dipahami oleh penari. Menari merupakan suatu aktifitas atau kegiatan yang memadukan unsur gerak dan musik. Musik dalam tari disebut iringan, yang harus diperhatikan penari dalam menarik sebuah tarian. Peka terhadap iringan untuk anak usia dini, merupakan hal yang positif untuk mengasah kepekaan dan menimbulkan rasa tanggap. Musik yang berbeda-beda dalam tari kreasi terdapat tempo, ritme, irama dengan jenis yang mudah atau sukar dipahami oleh warga. Tetapi dalam penerimaan materi yang diberikan pelatih, tari kreasi baru memberikan kesan tersendiri kepada warga sanggar dalam proses peka terhadap iringan. Kepekaan rasa musical atau iringan warga sanggar pada tari kreasi baru STKS sangat tinggi, bahkan warga sanggar memiliki tingkat kepekaan iringan yang tinggi dengan tingkatan warga yang masih SD.

Selain variabel kepekaan iringan yang mempengaruhi warga dalam menari, juga terdapat variabel lain yang mempengaruhi keterampilan menari warga sanggar, yaitu variabel hafalan gerak. Hafalan gerak dan kepekaan iringan dalam menari sangat erat hubungannya dan tidak dapat dipisahkan, karena itu merupakan unsur kesatuan dalam menari meskipun masih ada faktor lain. Warga sanggar dituntut untuk hafal dalam ujian sanggar, karena hafal gerak adalah syarat paling utama dalam menari. Untuk anak yang masih pada tahap dasar, hafal gerak pada tiga materi yang diajarkan merupakan tantangan dan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki tiap-tiap warga. Hafal bisa diartikan dengan ingat, mampu menghafalkan materi, warga sanggar akan mendapatkan nilai yang baik dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri saat menari, tidak menoleh-noleh dan fokus dalam ujian.

Siswa Sanggar Tari Kembang Sore (STKS) sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sanggar yang diadakan setiap hari Minggu. Bukti antusianya adalah, kedisiplinan warga sanggar dalam proses pembelajaran non formal. Dalam ujian sanggar, warga dituntut untuk bisa menunjukkan kemampuan dalam menari dengan materi yang sudah diperoleh.

Pengambilan data kepekaan iringan dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian, yang hasilnya adalah nilai atau skor. Instrumen dibuat dengan menggunakan indikator yang sudah ada. Penilaian menggunakan angka yang berkisar 60-85 setiap item. Pengambilan data kepekaan iringan dilakukan saat uji ketrampilan menari, karena untuk mengetahui tingkat

kepekaan iringan warga sebelum ujian. Data yang sudah terkumpul, diolah dan dianalisis menggunakan perhitungan dengan program SPSS seri 19.

Berdasarkan hasil perhitungan, didapat hasil dari variabel kepekaan iringan terhadap keterampilan menari siswa dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Hasilnya nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) yaitu $0,979 \geq 0,355$ dengan taraf signifikansi $5\% P \leq 0,05$ atau $0,000 \leq 0,05$. Dari hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa hubungan antara variabel kepekaan iringan (X_1) dengan variabel keterampilan menari (Y) terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Artinya, hubungan antara kedua variabel tersebut memiliki makna, yaitu jika kepekaan iringan yang dimiliki siswa semakin baik dan tinggi, maka saat ujian keterampilan menari siswa akan semakin baik dan tinggi.

Berdasarkan data di atas, akan dijabarkan pula hubungan antara variabel hafalan gerak terhadap keterampilan menari siswa. Pengumpulan data variabel hafalan gerak sama dengan pengumpulan data variabel kepekaan iringan, yaitu saat ujian keterampilan. Untuk mengumpulkan data variabel hafalan gerak, peneliti membuat instrumen penilaian, agar skor atau penilaian dapat terkumpul. Instrumen dibuat berdasarkan kisi-kisi atau indikator hafalan gerak yang sudah ada. Setelah terkumpul data variabel hafalan gerak akan diolah dan dianalisis menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dengan perhitungan komputer program SPSS seri 19.

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan, didapat hasil dari variabel hafalan gerak terhadap keterampilan menari siswa. Hasilnya nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) yaitu $0,982 \geq 0,355$ dengan taraf signifikansi 5% $P \leq 0,05$ atau $0,000 \leq 0,05$. Dari hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa hubungan antara variabel hafalan gerak (X_2) dengan variabel keterampilan menari (Y) terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Artinya, hubungan antara kedua variabel tersebut memiliki makna, yaitu jika hafalan gerak atau daya ingat yang dimiliki siswa semakin baik dan tinggi, maka saat ujian keterampilan menari siswa akan semakin baik dan tinggi.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menari siswa. Keterampilan menari siswa merupakan perpaduan dari unsur wiraga, wirama, wirasa dan harmoni. Kedua variabel bebas yaitu kepekaan iringan (X_1) dan hafalan gerak (X_2) bersama-sama akan dikorelasikan dengan variabel terikat yaitu keterampilan menari siswa (Y). Untuk mendapatkan data variabel keterampilan, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen variabel keterampilan siswa yang disusun dengan menggunakan indikator. Data *achievement test* diperoleh dari *performance test* yang dilaksanakan siswa dengan tiga materi yang diujikan. Hasil dari *performance test* tersebut akan dikorelasikan dengan variabel kepekaan iringan dan variabel hafalan gerak menggunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*).

Hasil yang sudah diperoleh dari *independent variable* dan *dependent variable* akan dikorelasikan dan dianalisis menggunakan program perhitungan SPSS seri 19. Hasilnya harus R_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($R_{hitung} \geq r_{tabel}$) yaitu $0,986 \geq 0,355$ dan nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($F_{hitung} \geq F_{tabel}$) yaitu $484,925 \geq 3,33$ dengan taraf signifikansi 5% $P \leq 0,05$ atau $0,000 \leq 0,05$. Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas, dapat dilihat bahwa variabel kepekaan iringan (X_1) dan hafalan gerak (X_2) secara bersama-sama berhubungan dengan variabel keterampilan menari (Y) hasilnya positif dan signifikan. Artinya, jika kepekaan iringan yang dimiliki siswa semakin tinggi dan hafalan gerak yang dimiliki siswa tinggi, maka ujian keterampilan menari siswa yang akan dicapai juga semakin tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan dari hipotesis yang sudah teruji. Kesimpulan secara garis besar dalam penelitian ini akan dijabarkan dalam tiga hipotesis. Dari analisis dan hasil perhitungan penelitian, dengan judul Korelasi antara Tingkat Kepekaan Iringan dan Hafalan Gerak terhadap Keterampilan Menari Siswa Kelas Dasar dan Pengembangan di Sanggar Tari Kembang Sore, Sorogenen, Ranting Kalasan, Sleman, Yogyakarta akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hubungan antara Kepekaan Iringan dengan Keterampilan Menari

Kesimpulan dari hipotesis pertama yaitu hasilnya ada hubungan yang positif dan signifikan. Dapat dikatakan seperti itu karena setelah diolah dan dianalisis didapat hasil dengan ketentuan nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) yaitu $0,979 \geq 0,355$ dengan taraf signifikansi 5% $P \leq 0,05$ atau $0,000 \leq 0,05$. Hubungan antara kedua variabel tersebut memiliki makna, yaitu jika kepekaan iringan yang dimiliki siswa semakin baik dan tinggi, maka saat ujian keterampilan menari siswa akan semakin baik dan tinggi.

1. Hubungan antara Hafalan Gerak dengan Keterampilan Menari

Kesimpulan dari hipotesis kedua yaitu hasilnya ada hubungan yang positif dan signifikan. Dapat dikatakan seperti itu karena setelah diolah dan dianalisis didapat hasil dengan ketentuan nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) yaitu $0,982 \geq 0,355$ dengan taraf signifikansi 5% $P \leq 0,05$ atau $0,000 \leq 0,05$. Hubungan antara kedua variabel tersebut memiliki makna, yaitu jika hafalan gerak yang dimiliki siswa semakin baik dan tinggi, maka saat ujian keterampilan menari siswa akan semakin baik dan tinggi.

2. Hubungan antara Kepekaan Iringan dan Hafalan Gerak secara bersama-sama terhadap Keterampilan Menari Siswa

Kesimpulan dari hipotesis ketiga yaitu hasilnya ada hubungan yang positif dan signifikan. Dalam hipotesis ketiga, variabel bebas (X_1 dan X_2) bersama-sama dikorelasikan dengan variabel terikat. Dapat dikatakan seperti itu karena setelah diolah dan dianalisis didapat hasil dengan ketentuan nilai R_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($R_{hitung} \geq r_{tabel}$) yaitu $0,986 \geq 0,355$ dan nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($F_{hitung} \geq F_{tabel}$) yaitu $484,925 \geq 3,33$ dengan taraf signifikansi 5% $P \leq 0,05$ atau $0,000 \leq 0,05$. Hubungan antara kedua variabel tersebut (*independent variable* dan *dependent variable*) memiliki makna, yaitu jika kepekaan iringan yang dimiliki siswa semakin tinggi dan hafalan gerak yang dimiliki siswa tinggi, maka ujian keterampilan menari siswa yang akan dicapai juga semakin tinggi.

A. Implikasi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini terdapat sesuatu hal yang tersirat. Kepekaan irungan yang dimiliki masing-masing warga berbeda-beda, dan hafalan gerak yang dimiliki warga juga berbeda-beda. Maka warga sanggar yang memiliki kemampuan yang rendah, maka warga sanggar harus aktif dalam latihan mandiri agar kemampuan kepekaan dan hafalan (ingatan) berkembang lebih baik. Selain itu, pelatih juga harus selalu sabar saat mengulang materi dan saat ditanya oleh warga sanggar yang kurang paham atas materi baru yang diberikan. Warga sanggar yang sering bertanya, dan sering di barisan depan akan dapat cepat memahami dan menirukan serta mengingat materi tari, kepekaan irungan maupun hafalan gerak.

Warga sanggar yang berperan aktif dalam proses, maka akan berdampak pula saat ujian sanggar (*performance test*) atau ujian bersama. Kedisiplinan saat proses pembelajaran juga akan mempengaruhi hasil akhir dalam ujian keterampilan menari warga sanggar. Warga sanggar juga harus mempunyai rasa percaya diri, agar hafalan gerak dan kepekaan irungan yang dimiliki warga sanggar terlihat fokus dalam menari, tidak melihat teman sekitar. Karena rasa kepercayaan diri jika tidak diasah sejak dini melalui kegiatan yang positif, warga sanggar atau anak akan cenderung merasa malu dengan kemampuan yang dimilikinya.

B. Saran

1. Bagi Pemilik Sanggar Tari Kembang Sore

Penelitian ini sangat menginspirasi peneliti untuk meneliti masalah yang timbul saat ujian sanggar. Peneliti memberikan saran kepada pemilik Sanggar Tari Kembang Sore yaitu Bunda Reki agar selalu mengingatkan siswa-siswi sanggar untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran, sehingga nilai dan kualitas yang dihasilkan semakin meningkat.

2. Bagi Pelatih Sanggar Tari Kembang Sore

Peneliti memberikan saran kepada pelatih Sanggar Tari kembang Sore agar selalu memperhatikan siswa yang kurang paham dalam materi yang diberikan. Mempertegas sikap dan posisi saat menari kepada siswa yang selalu bercanda saat proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa Sanggar Tari Kembang Sore

Siswa yang masih aktif dalam proses pembelajaran disarankan agar selalu memperhatikan pelatih saat pemberian materi. Siswa harus melakukan gerakan secara benar dan disiplin saat menari, karena jika tidak disiplin dan seenaknya saja menari, materi tidak akan diserap dengan baik dalam ingatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Rosid,dkk.1983. *Evaluasi Seni Tari Untuk SPG*.Jakarta:PT Rosda Jayapura.
- _____.1979. *Pendidikan Kesenian Seni Tari Buku Guru*.Jakarta:PT. Rais Utama.
- _____.1979. *Pendidikan Kesenian Seni Tari III Untuk SPG*.Jakarta:C.V. Angkasa.
- Arikunto,Suharsimi.2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- _____.2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Furqon.2004.*Statistika Terapan untuk Penelitian*.Bandung:Alfabeta.
- Hamalik, Oemar.2004. *Psikologi Belajar dan Belajar*.Sinar Baru Algensindo: Bandung
- Irianto, Agus.1988. *Statistik Pendidikan (1)*.Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Izzaty, Rita Eka, dkk. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. UNY press: Yogyakarta
- Prawira, Purwa Atmaja.2013. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Ar-Ruzz Media:Jogjakarta
- Rusliana, Iyus.1986. *Pendidikan Seni Tari Untuk SMTA*.Bandung:Angkasa Bandung.
- Seriati, Ni Nyoman.2008.*Mata Kuliah Komposisi dan Koreografi I*. UNY:Yogyakarta.
- Setyobudi,dkk.2007. *Seni Budaya untuk SMP Kelas VII*.Jakarta:Erlangga.
- Sugihartono,dkk.2007. *Psikologi pendidikan*.Yogyakarta:UNY Press.
- Sugiyono.2010. *Statistika Untuk Penelitian*.Bandung:Alfabeta.
- Sujanto, Agus. 2004. *Psikologi Umum*. PT. Bumi Aksara:Jakarta

Susilo, Budi.1978. Laporan Pengalaman Kerja Lapangan Tentang Rias dan Busana di Sanggar Tari Kembang Sore Yogyakarta. Yogyakarta

Suwarto, IG Harry,dkk.2004. *Seni Musik 2 Untuk SLTP Kelas 2*.Bekasi:PT Galaxy Puspa Mega.

Syah, Muhibbin.2013. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Bersumber dari Internet

<http://abazariant.blogspot.com/2012/10/definisi-kognitif-afektif-dan-psikomotor.html> diunduh tanggal 13 Juni 2014, pukul 14.15 WIB

<http://ayomenari.com/sanggar-tari/> diunduh tanggal 24 Maret 2014, pukul 14.15 WIB

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2201218-pengertian-hafalan/> diunduh tanggal 15 April 2014, pukul 17.15 WIB

<http://keterampilansikaladi.blogspot.com/2013/07/defenisi-atau-pengertian-keterampilan.html> diunduh tanggal 14 April 2014, pukul 22.15 WIB

<http://materisenibudayablog.blogspot.com/2012/03/memperkenalkan-tari-anak.html> diunduh tanggal 24 Maret 2014, pukul 14.45 WIB

<http://mohammadtakdirlahi.blogspot.com/2010/05/kesenian-tari-semakin-matisuri.html> diunduh tanggal 13 April 2014, pukul 19.10 WIB

<http://puisidantari.blogspot.com/2011/01/tari-membentuk-karakter-anak-usia.html> diunduh tanggal 14 April 2014, pukul 19.26 WIB

<http://rizkyputriseptihandini.blogspot.com/2013/04/seni-tari.html> diunduh tanggal 14 April 2014, pukul 19.35 WIB

<http://statistikian.blogspot.com/2013/02/spearman-rho-exel.html> diunduh tanggal 12 Juni 2014, pukul 14.30

<http://st-kembangsore.blogspot.com/2011/12/st-kembangsore-i-arti-nama-kembangsore.html> diunduh tanggal 12 Juni 2014, pukul 14.30

<http://wayang.wordpress.com/2010/03/06/hasta-sawanda/> diunduh tanggal 14 April 2014, pukul 20.15 WIB

LAMPIRAN

DATA SAMPEL SISWA SANGGAR TARI KEMBANG SORE

No.	Nama Siswa	Kelas
1.	Diz	Dasar 1
2.	Dav	Dasar 1
3.	Ani	Dasar 1
4.	Des	Dasar 1
5.	Chil	Dasar 1
6.	Cat	Dasar 1
7.	Kur	Dasar 1
8.	Tiar	Dasar 1
9.	Ste	Dasar 1
10.	Ilm	Dasar 1
11.	Van	Dasar 1
12.	Vin	Dasar II
13.	Desv	Dasar II
14.	Gea	Dasar II
15.	Via	Dasar II
16.	Ich	Dasar II
17.	Ser	Dasar II
18.	Fi	Dasar II
19.	Dea	Dasar II
20.	Ind	Dasar II
21.	Din	Dasar II
22.	Tia	Dasar II
23.	Fit	Pengembangan
24.	Win	Pengembangan
25.	Pur	Pengembangan
26.	Lut	Pengembangan
27.	Sof	Pengembangan
28.	Man	Pengembangan
29.	Ani	Pengembangan
30.	Ast	Pengembangan
31.	Sin	Pengembangan

PENILAIAN UJIAN SANGGAR TARI KEMBANG SORE
SOROGENEN, 16 MARET 2014

KELAS DASAR 1

Nomer	Aspek Hafalan Gerak												SKOR TOTAL HAFALAN GERAK					
	Urutan			Arah Hadap			Sikap Adeq											
	K	G	R	K	G	R	K	G	R	K	G	R						
1																		
2																		
3																		
4																		
5																		
6																		
7																		
8																		
9																		
10																		
11																		

Keterangan:

Skor Penilaian : 60-85

K : Tari Kuthuk

G : Tari Gembira

R : Tari Rampak

Urutan : mengingat keseluruhan gerak tarian dari awal sampai akhir

Arah Hadap : ketepatan menempatkan tubuh dalam berbagai posisi

Sikap Adeq : mampu membawakan dengan bentuk atau teknik dengan benar

Yogyakarta, 16 Maret 2014
 Penilai,

.....

PENILAIAN UJIAN SANGGAR TARI KEMBANG SORE
SOROGENEN, 16 MARET 2014

KELAS DASAR 1

Nomer	Aspek Kepekaan Iringan									SKOR TOTAL KEPEKAAN IRINGAN		
	Ketepatan Tempo			Kepekaan Rasa			Kepekaan Irama					
	K	G	R	K	G	R	K	G	R	K	G	R
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												
11												

Keterangan:

Skor Penilaian : 60-85

K : Tari Kuthuk

G : Tari Gembira

R : Tari Rampak

Ketepatan Tempo : cepat atau lambatnya gerak yang dilakukan

Kepekaan Rasa : peka rasa seleh gendhing

Kepekaan Irama : peka alunan musik yang didengar

Yogyakarta, 16 Maret 2014
 Penilai,

.....

PENILAIAN UJIAN SANGGAR TARI KEMBANG SORE
SOROGENEN, 16 MARET 2014

KELAS DASAR 1

Nomer	Aspek Keterampilan Menari												SKOR TOTAL		
	Wiraga			Wirama			Wirasa			Harmoni			KETERAMPILAN		
	K	G	R	K	G	R	K	G	R	K	G	R	K	G	R
1															
2															
3															
4															
5															
6															
7															
8															
9															
10															
11															

Keterangan:

Skor Penilaian : 60-85

K : Tari Kuthuk

G : Tari Gembira

R : Tari Rampak

Wiraga : teknik dalam menari dan hafal

Wirama : selaras dengan irungan

Wirasa : penjiwaan dan ekspresi

Harmoni : keselarasan wiraga, wirama dan wirasa

Yogyakarta, 16 Maret 2014
 Penilai,

.....

PENILAIAN UJIAN SANGGAR TARI KEMBANG SORE
SOROGENEN, 16 MARET 2014

KELAS DASAR 2

Nomer	Aspek Hafalan Gerak												SKOR TOTAL HAFALAN GERAK		
	Urutan			Arah Hadap			Sikap Adeg								
	L	D	K	L	D	K	L	D	K	L	D	K	L	D	K
1															
2															
3															
4															
5															
6															
7															
8															
9															
10															
11															

Keterangan:

Skor Penilaian : 60-85

L : Tari Lilin

D : Tari Dewi Bulan

K : Tari Kanguru

Urutan : mengingat keseluruhan gerak tarian dari awal sampai akhir

Arah Hadap : ketepatan menempatkan tubuh dalam berbagai posisi

Sikap Adeg : mampu membawakan dengan bentuk atau teknik dengan benar

Yogyakarta, 16 Maret 2014
 Penilai,

.....

PENILAIAN UJIAN SANGGAR TARI KEMBANG SORE
SOROGENEN, 16 MARET 2014

KELAS DASAR 2

Nomer	Aspek Kepekaan Iringan									SKOR TOTAL KEPEKAAN IRINGAN		
	Ketepatan Tempo			Kepekaan Rasa			Kepekaan Irama					
	L	D	K	L	D	K	L	D	K	L	D	K
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												
11												

Keterangan:

Skor Penilaian : 60-85

L : Tari Lilin

D : Tari Dewi Bulan

K : Tari Kanguru

Ketepatan Tempo : cepat atau lambatnya gerak yang dilakukan

Kepekaan Rasa : peka rasa seleh gendhing

Kepekaan Irama : peka alunan musik yang didengar

Yogyakarta, 16 Maret 2014
 Penilai,

.....

PENILAIAN UJIAN SANGGAR TARI KEMBANG SORE
SOROGENEN, 16 MARET 2014

KELAS DASAR 2

Nomer	Aspek Keterampilan Menari												SKOR TOTAL		
	Wiraga			Wirama			Wirasa			Harmoni			KETERAMPILAN		
	L	D	K	L	D	K	L	D	K	L	D	K	L	D	K
1															
2															
3															
4															
5															
6															
7															
8															
9															
10															
11															

Keterangan:

Skor Penilaian : 60-85

L : Tari Lilin

D : Tari Dewi Bulan

K : Tari Kanguru

Wiraga : teknik dalam menari dan hafal

Wirama : selaras dengan irungan

Wirasa : penjiwaan dan ekspresi

Harmoni : keselarasan wiraga, wirama dan wirasa

Yogyakarta, 16 Maret 2014
 Penilai,

.....

PENILAIAN UJIAN SANGGAR TARI KEMBANG SORE
SOROGENEN, 16 MARET 2014

KELAS PENGEMBANGAN

Nomer	Aspek Hafalan Gerak										SKOR TOTAL HAFALAN GERAK		
	Urutan			Arah Hadap			Sikap Adeg						
	Ko	S	Ka	Ko	S	Ka	Ko	S	Ka	Ko	S	Ka	
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													

Keterangan:

Skor Penilaian : 60-85

Ko : Tari Koko

S : Tari Sayuk

Ka : Tari Kalongking

Urutan : mengingat keseluruhan gerak tarian dari awal sampai akhir

Arah Hadap : ketepatan menempatkan tubuh dalam berbagai posisi

Sikap Adeg : mampu membawakan dengan bentuk atau teknik dengan benar

Yogyakarta, 16 Maret 2014
 Penilai,

.....

PENILAIAN UJIAN SANGGAR TARI KEMBANG SORE
SOROGENEN, 16 MARET 2014

KELAS PENGEMBANGAN

Nomer	Aspek Kepekaan Iringan									SKOR TOTAL KEPEKAAN IRINGAN		
	Ketepatan Tempo			Kepekaan Rasa			Kepekaan Irama					
	Ko	S	Ka	Ko	S	Ka	Ko	S	Ka	Ko	S	Ka
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												
11												

Keterangan:

Skor Penilaian : 60-85

Ko : Tari Koko

S : Tari Sayuk

Ka : Tari Kalongking

Ketepatan Tempo : cepat atau lambatnya gerak yang dilakukan

Kepekaan Rasa : peka rasa seleh gendhing

Kepekaan Irama : peka alunan musik yang didengar

Yogyakarta, 16 Maret 2014
 Penilai,

.....

PENILAIAN UJIAN SANGGAR TARI KEMBANG SORE
SOROGENEN, 16 MARET 2014

KELAS PENGEMBANGAN

Nomer	Aspek Keterampilan Menari												SKOR TOTAL KETERAMPILAN		
	Wiraga			Wirama			Wirasa			Harmoni					
	Ko	S	Ka	Ko	S	Ka	Ko	S	Ka	Ko	S	Ka	Ko	S	Ka
1															
2															
3															
4															
5															
6															
7															
8															
9															
10															
11															

Keterangan:

Skor Penilaian : 60-85

Ko : Tari Koko

S : Tari Sayuk

Ka : Tari Kalongking

Wiraga : teknik dalam menari dan hafal

Wirama : selaras dengan iringan

Wirasa : penjiwaan dan ekspresi

Harmoni : keselarasan wiraga, wirama dan wirasa

Yogyakarta, 16 Maret 2014
 Penilai,

.....

DATA YANG DIPEROLEH

A. Berdasarkan Jenis Tarian

No	KELAS DASAR 1								
	TARI KUTHUK			GEMBIRA			RAMPAK		
	XA1	XA2	Y1	XB1	XB2	Y2	XC1	XC2	Y3
1	70.00	66.67	67.08	70.56	66.67	67.50	68.89	66.67	66.67
2	64.44	63.33	62.50	62.22	60.56	61.25	63.33	61.67	63.33
3	81.11	82.22	81.25	77.78	80.56	80.83	77.78	79.44	78.75
4	77.22	77.22	77.50	75.56	74.44	77.08	72.22	72.78	76.25
5	72.78	70.00	73.33	70.00	68.89	70.00	67.22	68.33	69.58
6	62.22	63.33	62.50	64.44	63.89	61.67	63.33	64.44	63.75
7	67.78	66.67	65.83	68.89	67.78	65.83	67.22	65.56	65.83
8	70.00	70.00	69.17	72.78	72.22	71.25	71.11	73.33	71.67
9	74.44	76.67	76.67	76.67	77.22	78.33	76.11	77.22	78.75
10	68.89	68.33	70.83	67.78	68.33	69.58	68.33	68.33	69.58
11	71.67	71.11	72.92	70.00	71.67	72.50	69.44	71.11	72.92
No	KELAS DASAR 2								
	LILIN			DEWI BULAN			KANGURU		
	XD1	XD2	Y4	XE1	XE2	Y5	XF1	XF2	Y6
1	67.78	66.67	69.17	69.44	66.67	67.92	67.78	67.22	69.58
2	76.11	74.44	77.08	75.00	72.22	75.00	73.89	73.89	76.67
3	78.33	77.78	79.17	78.33	76.67	78.33	79.44	77.22	79.58
4	72.78	71.11	72.50	73.33	70.56	72.92	71.67	71.67	74.17
5	83.33	82.78	83.75	82.22	80.00	82.92	80.56	80.56	80.83
6	65.56	66.11	67.50	68.89	66.11	66.25	65.00	65.00	65.42
7	71.11	68.33	74.17	71.67	71.11	72.08	69.44	69.44	71.25
8	82.78	81.67	83.75	82.22	81.67	83.33	79.44	78.89	78.75
9	75.00	73.33	75.42	74.44	73.89	74.58	70.56	72.78	72.50
10	68.33	67.78	68.33	70.00	67.78	69.58	68.89	67.22	67.92
11	80.56	75.56	80.42	76.11	75.56	76.67	80.00	78.33	81.67
No	KELAS PENGEMBANGAN								
	KO			S			KA		
	XG1	XG2	Y7	XH1	XH2	Y8	XI1	XI2	Y9
1	76.67	75.00	76.67	80.56	80.56	81.25	78.89	79.44	79.17
2	75.56	75.56	76.25	78.89	80.00	79.17	78.89	79.44	79.17
3	77.78	77.78	79.58	81.11	81.11	81.67	81.67	81.11	80.83
4	70.56	70.56	71.25	71.11	71.11	70.83	69.44	70.56	69.17
5	82.78	81.11	82.08	83.33	77.78	83.33	82.22	81.11	82.50
6	72.78	74.44	74.17	74.44	73.89	73.33	73.33	74.44	73.33
7	70.00	70.00	70.00	68.33	67.78	69.17	69.44	69.44	69.58
8	75.00	74.44	75.83	72.78	72.22	74.58	72.78	73.33	75.42
9	70.56	69.44	70.42	70.00	69.44	71.67	69.44	68.33	70.83

B. Berdasarkan Kelas

NO	KELAS DASAR 1			KELAS DASAR 2			KELAS PENGEMBANGAN		
	HAFAL KD1	PEKA KD1	TERAMPIL KD1	HAFAL KD2	PEKA KD2	TERAMPIL KD2	HAFAL PGB	PEKA PGB	TERAMPIL PGB
1	69.81	66.67	67.08	68.33	66.85	68.89	78.70	78.33	79.03
2	63.33	61.85	62.36	75.00	73.52	76.25	77.78	78.33	78.19
3	78.89	80.74	80.28	78.70	77.22	79.03	80.19	80.00	80.69
4	75.00	74.81	76.94	72.59	71.11	73.19	70.37	70.74	70.42
5	70.00	69.07	70.97	82.04	81.11	82.50	82.78	80.00	82.64
6	63.33	63.89	62.64	66.48	65.74	66.39	73.52	74.26	73.61
7	67.96	66.67	65.83	70.74	69.63	72.50	69.26	69.07	69.58
8	71.30	71.85	70.69	81.48	80.74	81.94	73.52	73.33	75.28
9	75.74	77.04	77.92	73.33	73.33	74.17	70.00	69.07	70.97
10	68.33	68.33	70.00	69.07	67.59	68.61			
11	70.37	71.30	72.78	78.89	76.48	79.58			

Ket:

X₁ = Kepakaan Iringan

X₂ = Hafalan Gerak

Y = Keterampilan Menari

C. Berdasarkan Keseluruhan

KELAS	KESELURUHAN			
	NO	HAFALAN	KEPEKAAN	KETERAMPILAN
KELAS DASAR 1	1	69.81	66.67	67.08
	2	63.33	61.85	62.36
	3	78.89	80.74	80.28
	4	75.00	74.81	76.94
	5	70.00	69.07	70.97
	6	63.33	63.89	62.64
	7	67.96	66.67	65.83
	8	71.30	71.85	70.69
	9	75.74	77.04	77.92
	10	68.33	68.33	70.00
	11	70.37	71.30	72.78
KELAS DASAR 2	1	68.33	66.85	68.89
	2	75.00	73.52	76.25
	3	78.70	77.22	79.03
	4	72.59	71.11	73.19
	5	82.04	81.11	82.50
	6	66.48	65.74	66.39
	7	70.74	69.63	72.50
	8	81.48	80.74	81.94
	9	73.33	73.33	74.17
	10	69.07	67.59	68.61
	11	78.89	76.48	79.58
KELAS PENGEMBANGAN	1	78.70	78.33	79.03
	2	77.78	78.33	78.19
	3	80.19	80.00	80.69
	4	70.37	70.74	70.42
	5	82.78	80.00	82.64
	6	73.52	74.26	73.61
	7	69.26	69.07	69.58
	8	73.52	73.33	75.28
	9	70.00	69.07	70.97

UJI HIPOTESIS (Gabungan)

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HAHAL	31	63.33	82.78	73.1235	5.32926
PEKA	31	61.85	81.11	72.5377	5.43144
TERAMPIL	31	62.36	82.64	73.5790	5.75368
Valid N (listwise)	31				

Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hafal	Peka	Terampil
N		31	31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	73.1235	72.5377	73.5790
	Std. Deviation	5.32926	5.43144	5.75368
Most Extreme Differences	Absolute	.124	.093	.097
	Positive	.124	.093	.094
	Negative	-.110	-.089	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.692	.519	.542
Asymp. Sig. (2-tailed)		.725	.950	.931

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hafal	Peka	Terampil
N		31	31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	73.1235	72.5377	73.5790
	Std. Deviation	5.32926	5.43144	5.75368
Most Extreme Differences	Absolute	.124	.093	.097
	Positive	.124	.093	.094
	Negative	-.110	-.089	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.692	.519	.542
Asymp. Sig. (2-tailed)		.725	.950	.931

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linearitas

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Terampil * Hafal	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%
Terampil * Peka	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%

Terampil * Hafal

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Terampil *	Between Groups	987.829	22	44.901	67.552	.000
Hafal	Linearity	956.889	1	956.889	1439.594	.000
	Deviation from Linearity	30.939	21	1.473	2.217	.124
	Within Groups	5.318	8	.665		
	Total	993.146	30			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Terampil * Hafal	.982	.963	.997	.995

Terampil * Peka

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Terampil *	Between Groups	986.829	23	42.906	47.543	.000
Peka	Linearity	951.035	1	951.035	1053.826	.000
	Deviation from Linearity	35.794	22	1.627	1.803	.216
	Within Groups	6.317	7	.902		
	Total	993.146	30			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Terampil * Peka	.979	.958	.997	.994

Analisis Korelasi Product Moment Gabungan (Dasar 1, dasar 2, pengembangan)

Correlations

Correlations

		Hafal	Peka	Terampil
Hafal	Pearson Correlation	1	.977**	.982**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	31	31	31
Peka	Pearson Correlation	.977**	1	.979**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	31	31	31
Terampil	Pearson Correlation	.982**	.979**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	31	31	31

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis korelasi ganda

(Dasar 1, dasar 2, pengembangan)

Korelasi Ganda

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Peka, Hafal ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Terampil

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 ^a	.972	.970	.99764

a. Predictors: (Constant), Peka, Hafal

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	965.278	2	482.639	484.925	.000 ^a
	Residual	27.868	28	.995		
	Total	993.146	30			

a. Predictors: (Constant), Peka, Hafal

b. Dependent Variable: Terampil

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.791	2.506		-1.513	.142
Hafal	.606	.160	.561	3.783	.001
Peka	.456	.157	.431	2.903	.007

a. Dependent Variable: Terampil

Hasil Korelasi Product Moment setiap Tari Tari Khutuk (Dasar1)

Correlations

Correlations

		XA1	XA2	Y1
XA1	Pearson Correlation	1	,963**	,967**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	11	11	11
XA2	Pearson Correlation	,963**	1	,969**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	11	11	11
Y1	Pearson Correlation	,967**	,969**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	11	11	11

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Regresi Tari Khutuk (Dasar1) Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	XA2, XA1 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Y1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,977 ^a	,955	,943	1,46678

- a. Predictors: (Constant), XA2, XA1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	361,155	2	180,577	83,933	,000 ^a
	Residual	17,212	8	2,151		
	Total	378,366	10			

- a. Predictors: (Constant), XA2, XA1
b. Dependent Variable: Y1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error				
1	(Constant)	-4,351	6,265		-,694	,507
	XA1	,527	,319	,464	3,653	,037
	XA2	,536	,289	,522	3,859	,010

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-4,351	6,265		-,694	,507
	XA1	,527	,319	,464	3,653	,037
	XA2	,536	,289	,522	3,859	,010

a. Dependent Variable: Y1

Hasil Korelasi Product Moment Tari Gembira (Dasar1)

Correlations

		Correlations		
		XB1	XB2	Y2
XB1	Pearson Correlation	1	,960**	,952**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	11	11	11
XB2	Pearson Correlation	,960**	1	,976**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	11	11	11
Y2	Pearson Correlation	,952**	,976**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	11	11	11

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Regresi Tari Gembira (Dasar1)

Regression

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	XB2, XB1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,978 ^a	,956	,945	1,50377

a. Predictors: (Constant), XB2, XB1

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	393,213	2	196,607	86,943	,000 ^a
	Residual	18,091	8	2,261		
	Total	411,304	10			

a. Predictors: (Constant), XB2, XB1

b. Dependent Variable: Y2

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8,819	7,553		-1,168	,277
XB1	,260	,347	,197	2,749	,047
XB2	,869	,291	,787	2,985	,017

a. Dependent Variable: Y2

Hasil Korelasi Product Moment Tari Rampak (Dasar1)

Correlations

Correlations

		XC1	XC2	Y3
XC1	Pearson Correlation	1	,968**	,946**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	11	11	11
XC2	Pearson Correlation	,968**	1	,965**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	11	11	11
Y3	Pearson Correlation	,946**	,965**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	11	11	11

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Regresi Tari Rampak (Dasar1) Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	XC2, XC1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,967 ^a	,934	,918	1,60095

a. Predictors: (Constant), XC2, XC1

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	290,824	2	145,412	56,734	,000 ^a
Residual	20,504	8	2,563		
Total	311,328	10			

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	290,824	2	145,412	56,734	,000 ^a
Residual	20,504	8	2,563		
Total	311,328	10			

a. Predictors: (Constant), XC2, XC1

b. Dependent Variable: Y3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,158	8,564		-,135	,896
XC1	,222	,440	,183	3,504	,028
XC2	,806	,370	,789	2,778	,041

a. Dependent Variable: Y3

Hasil Korelasi Product Moment Tari Lilin (Dasar2)

Correlations

Correlations

		XD1	XD2	Y4
XD1	Pearson Correlation	1	,972**	,988**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	11	11	11
XD2	Pearson Correlation	,972**	1	,961**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	11	11	11
Y4	Pearson Correlation	,988**	,961**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	11	11	11

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Regresi Tari Lilin (Dasar2)

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	XD2, XD1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y4

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,988 ^a	,976	,969	1,02329

a. Predictors: (Constant), XD2, XD1

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	334,120	2	167,060	159,541	,000 ^a
	8,377	8	1,047		
	342,497	10			

a. Predictors: (Constant), XD2, XD1

b. Dependent Variable: Y4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5,241	4,064		1,290	,233
	XD1	,919	,223	,966	4,118	,003
	XD2	,023	,235	,023	3,097	,025

a. Dependent Variable: Y4

Hasil Korelasi Product Moment Tari Dewi Bulan (Dasar2)

Correlations

Correlations

		XE1	XE2	Y5
XE1	Pearson Correlation	1	,983**	,993**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	11	11	11
XE2	Pearson Correlation	,983**	1	,990**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	11	11	11
Y5	Pearson Correlation	,993**	,990**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	11	11	11

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Regresi Tari Dewi Bulan (Dasar2)

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	XE2, XE1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y5

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,995 ^a	,991	,989	,59654

a. Predictors: (Constant), XE2, XE1

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	309,570	2	154,785	434,961	,000 ^a
	2,847	8	,356		
	312,417	10			

a. Predictors: (Constant), XE2, XE1

b. Dependent Variable: Y5

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9,707	3,379		-2,873 ,021
	XE1	,689	,220	,582	3,129 ,014
	XE2	,449	,200	,418	2,747 ,045

a. Dependent Variable: Y5

Hasil Korelasi Product Moment Tari Kanguru (Dasar2)

Correlations

		Correlations		
		XF1	XF2	Y6
XF1	Pearson Correlation	1	,978	,974
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	11	11	11
XF2	Pearson Correlation	,978**	1	,972**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	11	11	11
Y6	Pearson Correlation	,974**	,972**	1
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	11	11	11

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Regresi Tari Kanguru (Dasar2)

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	XF2, XF1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y6

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,978 ^a	,957	,947	1,27278

a. Predictors: (Constant), XF2, XF1

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	291,594	2	145,797	90,001	,000 ^a
	Regression				
	Residual				
	Total				
	12,960	8	1,620		
	304,554	10			

a. Predictors: (Constant), XF2, XF1

b. Dependent Variable: Y6

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,043	5,563	,367	,723
	XF1	,522	,341	,532	,016
	XF2	,468	,360	,452	,030

a. Dependent Variable: Y6

Hasil Korelasi Product Moment Tari Ko (Pengembangan)

Correlations

Correlations

		XG1	XG2	Y7
XG1	Pearson Correlation	1	,970**	,982**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	9	9	9
XG2	Pearson Correlation	,970**	1	,988**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	9	9	9
Y7	Pearson Correlation	,982**	,988**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	9	9	9

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Regresi Tari Ko (Pengembangan)

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	XG2, XG1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y7

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,992 ^a	,985	,980	,58415

a. Predictors: (Constant), XG2, XG1

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	134,650	2	67,325	197,302	,000 ^a
	Residual	6	,341		
	Total	8			

a. Predictors: (Constant), XG2, XG1

b. Dependent Variable: Y7

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,587	4,108	-,630	,552
	XG1	,400	,204	,2,963	,027
	XG2	,645	,223	,2,893	,028

a. Dependent Variable: Y7

Hasil Korelasi Product Moment Tari S (Pengembangan)

Correlations

Correlations

		XH1	XH2	Y8
XH1	Pearson Correlation	1	,939**	,986**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	9	9	9
XH2	Pearson Correlation	,939**	1	,928**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	9	9	9
Y8	Pearson Correlation	,986**	,928**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	9	9	9

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Regresi Tari S (Pengembangan)

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	XH2, XH1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y8

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,986 ^a	,972	,963	1,01902

a. Predictors: (Constant), XH2, XH1

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	218,420	2	109,210	105,170	,000 ^a
Residual	6,230	6	1,038		
Total	224,650	8			

a. Predictors: (Constant), XH2, XH1

b. Dependent Variable: Y8

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3,686	5,302			,695	,513
XH1	,938	,191		,968	4,901	,003
XH2	,020	,205		,019	3,096	,027

a. Dependent Variable: Y8

Hasil Korelasi Product Moment Tari Ka (Pengembangan)

Correlations

Correlations

		XI1	XI2	Y9
XI1		1	,987**	,982**
Pearson Correlation			,000	,000
Sig. (2-tailed)				
N		9	9	9
XI2		,987**	1	,964**
Pearson Correlation		,000		,000
Sig. (2-tailed)				
N		9	9	9
Y9		,982**	,964**	1
Pearson Correlation		,000	,000	
Sig. (2-tailed)				
N		9	9	9

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Regresi Tari Ka (Pengembangan)

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	XI2, XI1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y9

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,983 ^a	,966	,954	1,08548

a. Predictors: (Constant), XI2, XI1

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	198,889	2	99,444	84,400	,000 ^a
Residual	7,070	6	1,178		
Total	205,958	8			

a. Predictors: (Constant), XI2, XI1

b. Dependent Variable: Y9

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,039	5,681		1,063	,329
XI1	1,124	,446	1,181	2,523	,045
XI2	,199	,462	,202	2,643	,042

a. Dependent Variable: Y9

Hasil Uji Reliabilitas (2 Rater)

Hafalan

Nonparametric Correlations

Correlations			
		1r	1y
Spearman's rho	1r	Correlation Coefficient	1,000
		Sig, (2-tailed)	,000
		N	31
	1y	Correlation Coefficient	,785**
		Sig, (2-tailed)	,000
		N	31

**, Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed),

Iringan

Nonparametric Correlations

Correlations			
		2r	2y
Spearman's rho	2r	Correlation Coefficient	1,000
		Sig, (2-tailed)	,000
		N	31
	2y	Correlation Coefficient	,776**
		Sig, (2-tailed)	,000
		N	31

**, Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed),

Keterampilan

Nonparametric Correlations

Correlations			
		3r	3y
Spearman's rho	3r	Correlation Coefficient	1,000
		Sig, (2-tailed)	,000
		N	31
	3y	Correlation Coefficient	,761**
		Sig, (2-tailed)	,000
		N	31

**, Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed),

DOKUMENTASI



Foto 1 : Persiapan Siswa Kelas Dasar dan Pengembangan
(Rinanti,2014)



Foto 2 : Siswa STKS berdoa sebelum memulai ujian
(Rinanti,2014)



Foto 3 : Siswa STKS Kelas Dasar 1 Uji Keterampilan
(Rinanti,2014)



Foto 4 : Siswa STKS Kelas Dasar 2 Uji Keterampilan
(Rinanti,2014)



Foto 5 : Siswa STKS Kelas Dasar 2 Uji Keterampilan
(Rinanti,2014)



Foto 6 : Siswa STKS Kelas Pengembangan Uji Keterampilan
(Rinanti,2014)



Foto 7 : *Professional Jugment* (Bu Reki dan Bu Yuli)
(Rinanti,2014)



Foto 8 : *Professional Jugment* (Mbak Lya)
(Rinanti,2014)

Yogyakarta, 7 Maret 2014

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari
FBS UNY
Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian skripsi, saya Natya Hayuningraras Yunianto selaku mahasiswa Pendidikan Seni Tari 2010, sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul "**Korelasi antara Tingkat Kepekaan Iringan dan Hafalan Gerak dengan Keterampilan Menari Siswa Kelas Dasar dan Pengembangan di Sanggar Tari Kembang Sore, Ranting Kalasan, Sorogenen, Sleman, Yogyakarta**", yang pada kesempatan ini sampai pada tahap pengumpulan data melalui teknik *performance test*. Adapun untuk pelaksanaan *performance test* tersebut saya membutuhkan bantuan dari seorang Dosen Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY:

Untuk itu, saya mohon Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari memberikan ijin sekaligus menerbitkan surat tugas kepada:

Nama : Yuli Sectio Rini, M.Hum

NIP : 19590714 198609 2 001

Status : Dosen Pendidikan Seni Tari FBS UNY

untuk bertindak sebagai "penilai" dalam Ujian Sanggar Tari Kembang Sore, pada:

Hari : Minggu

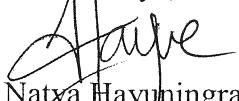
Tanggal : 16 Maret 2014

Waktu : 10.00-selesai WIB

Tempat : Sanggar Tari Kembang Sore, Sorogenen, Yogyakarta

Demikian surat yang saya sampaikan, atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Hormat saya,


Natya Hayuningraras Y
NIM. 10209244030



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0283e/UN.34.12/DT/III/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

4 Maret 2014

Kepada Yth.
Bupati Sleman
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.
Sleman
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KORELASI ANTARA TINGKAT KEPEKAAN IRINGAN DAN HAFALAN GERAK DENGAN
KETERAMPILAN MENARI SISWA KELAS DASAR DAN PENGEMBANGAN DI SANGGAR
TARI KEMBANG SORE RANTING KALASAN SOROGENEN SLEMAN YOGYAKARTA**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NATYA HAYUNINGRARAS Y.
NIM : 10209244030
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan : Maret – April 2014
Lokasi Penelitian : Sanggar Tari Kembang Sore Kalasan Sleman Yogyakarta

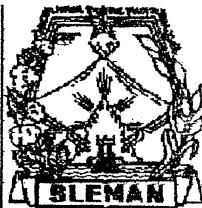
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Tembusan:

1. Kepala Sanggar Tari Kembang Sore
Kalasan Sleman Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tidaradi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 5 Maret 2014

Nomor : 070 /Kesbang/ 3/4 /2014 Kepada
Hal : Rekomendasi Yth. Kepala Bappeda
Penelitian Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Kasubag Pendidikan FBS UNY
Nomor : 0283e/UN.34.12/DT/III/2014
Tanggal : 4 Maret 2014
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

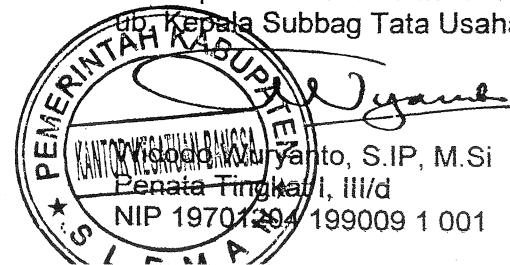
Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**KORELASI ANTARA TINGKAT KEPEKAAN IRINGAN DAN HAFALAN GERAK DENGAN KETERAMPILAN MENARI SISWA KELAS DASAR DAN PENGEMBANGAN DI SANGGAR TARI KEMBANG SORE RANTING KALASAN SOROGENEN SLEMAN YOGYAKARTA**" kepada:

Nama : Natya Hayuningraras Y
Alamat Rumah : Jl. Gajah Mada Lr Jati Cepu Blora
No. Telepon : 083867039161
Universitas / Fakultas : UNY / FBS
NIM : 10209244030
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Kalasan
Waktu : 5 Maret - 5 Juni 2014

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

an. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa

ub. Kepala Subbag Tata Usaha



- A. FORMULIR ISIAN PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN / PRA SURVEY / PRA PENELITIAN *)
- B. SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN / SURVEY / PKL *)

*) Lingkari yang dipilih

Nomor : 070/847

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Natya Hayuningras Y
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 10209244030
3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3) : S1 Pendidikan Seni Tari
4. Universitas/Akademi : UNY / FBS
5. Dosen Pembimbing : Drs. Sumaryadi, M.Pd.
6. Alamat Rumah Peneliti : Jl. Gajah Mada Ix. Jti
Cepu - Blora
7. Nomor Telepon/HP : 083867039161
8. Lokasi Penelitian/Survey : 1. STKS, Ranting Kalasan, Sorogeben
2.
9. Judul Penelitian : Korelasi antara tingkat kepekaan irungan dan hafalan gerak dengan keterampilan menari siswa kelas dasar dan pengembangan di Sanggar Tari Kembang Sore, Ranting Kalasan, Sorogeben, Sleman, Yogyakarta.

Berdasarkan pilihan saya pada formulir isian diatas (poin B), saya bersedia untuk menyerahkan hasil Penelitian / Survey / PKL berupa 1 (satu) CD format PDF selambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai Penelitian / Survey / PKL dilaksanakan.



Sleman, 5 Maret 2014
Yang menyatakan

Natya H-Y
(nama terang)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

S U R A T I Z I N

Nomor : 070 / Bappeda / 847 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/814/2014

Tanggal : 05 Maret 2014

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : NATYA HAYUNINGRARAS Y
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10209244030
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Gadjah Mada Lr Jati Cepu Blora
No. Telp / HP : 083867039161
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
KORELASI ANTARA TINGKAT KEPEKAAN IRINGAN DAN HAFLAHAN GERAK DENGAN KETERAMPILAM MENARI SISWA KELAS DASAR DAN PENGEMBANGAN DI SANGGAR TARI KEMBANG SORE RANTING KALASAN SOROGENEN SLEMAN YOGYAKARTA
Lokasi : STKS Ranting Kalasan, Sorogeenen
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 05 Maret 2014 s/d 05 Juni 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 5 Maret 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Kalasan
5. Kepala Desa Purwomartani, Kalasan
6. Pimpinan STKS Ranting Kalasan, Sorogeenen
7. Dekan FBS-UNY
8. Yang Bersangkutan